

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN
TERUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2017-2020**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
Di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Sari Mutiara Indonesia*



Oleh :

NAMA : MEIZARO HALAWA
NIM : 180312007

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA
MEDAN
2022**

**Halaman Persetujuan Ujian Sidang Meja Hijau
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Sari Mutiara Indonesia**

**SKRIPSI:
PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
LAVERAGE TERHADAP PAJAK PENGHASILAN
BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2020**

Oleh:

**MEIZARO HALAWA
180312007**

Disetujui untuk Sidang Meja Hijau

Medan, Juni 2022
Ketua Program Studi,



**Renika Hasibuan, S.E., M.Si
NIDN: 0129088502**

Medan, Juni 2022
Pembimbing,

**Renika Hasibuan, S.E., M.Si
NIDN: 0129088502**

Medan, Juni 2022
Dekan F.E.S.



**Heri Enjang Syahputra, S.E., M.Ak
NIDN: 0127117702**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PAJAK
PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020**

Yang disusun oleh :

Nama : Meizaro Halawa
Nim : 180312007
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Program Studi : S-1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

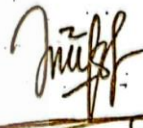




Tanda Tangan

Ketua Penguji : Renika Hasibuan, S.E., M.Si

Anggota : 1. Owen De Pinto Simanjuntak, S.E., M.M

2. Rika Mei Hayani Ginting S.E., M.Si

()
()
()

Disetujui Oleh
Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Sari Mutiara Indonesia



(Heri Enjang Syahputra, S.E., M.Ak)

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi



(Renika Hasibuan, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meizaro Halawa

NIM : 180312007

Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial

Program Studi : S-1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020”**, adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Medan, Juli 2022

Pembuat pernyataan,



Meizaro Halawa

NIM : 180312007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : Meizaro Halawa
Tempat, Tanggal Lahir : Simanaere, 09 Mei 1999
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Kristen Katolik
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Agenda No. 12
No. Telepon : 085106411330
E-mail : meizarohal@gmail.com

Pendidikan Formal :

SD (2005-2011) : SD Negeri Banuasibohou No. 071005
SMP (2011-2014) : SMP Negeri 2 Botomuzoi
SMA (2014-2017) : SMA Negeri 1 Botomuzoi
Perguruan tinggi (2018-2022) : S-1 Akuntansi Universitas Sari Mutiara Medan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020”**. Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Parlindungan Purba, SH., MM selaku Ketua Yayasan Sari Mutiara Indonesia Medan.
2. Dr. Ivan Elisabeth Purba, M.Kes, selaku Rektor Universitas Sari Mutiara Indonesia.
3. Bapak Heri Enjang Syahputra, S.E., M.Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial di Universitas Sari Mutiara Indonesia.
4. Ibu Renika Hasibuan, S.E., M.Si, selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sari Mutiara Indonesia dan Dosen Pembimbing yang telah

bersedia memberikan waktu dalam membimbing serta mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Owen De Pinto Simanjuntak, S.E., MM Selaku Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Rika Mei Hayani Ginting S.E., M.Si Selaku Penguj II yang telah memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Seluruh Staf Pegawai Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia.
8. Kepada keluarga teristimewa kepada ayah dan Ibu yang senantiasa mendukung, membimbing, serta mendoakan dan juga yang selalu membantu penulis baik dalam materi ataupun moril hingga skripsi ini selesai.
9. Kepada seluruh teman – teman yang telah bersama – sama membantu penulis dalam proposal ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan penulisan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan pihak yang berkepentingan.

Medan, Juni 2022

Meizaro Halawa
NIM : 180312007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
2.1 Teori Trade Off (<i>Trade Off Theory</i>).....	8
2.2 Pajak	10
2.3 Pajak Penghasilan Badan.....	11
2.4 Rasio Keuangan.....	13
2.5 Penelitian Terdahulu.....	15
2.6 Kerangka Konseptual	17
2.7 Perumusan Hipotesis	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22

3.3	Populasi dan Sampel	23
3.4	Data Penelitian	31
3.5	Defenisi Operasional Variabel	32
3.6	Metode Analisis Data	35
3.7	Pengujian Hipotesis	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	41
4.2	Statistik Deskriptif.....	45
4.3	Analisis Uji Asumsi Klasik	47
4.4	Pengujian Hipotesis	52
4.5	Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Negara.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	23
Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian	29
Tabel 3.4 Daftar Sampel	30
Tabel 3.5 Kategori Koefisien Korelasi.....	39
Tabel 4.1 Perusahaan Sampel Penelitian.	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda.....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji korelasi (R) dan Determinasi (R ²).....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	18
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas.....	48
Gambar 4.2 P-Plot Normalitas.....	48
Gambar 4.3 Hasil Scatterplot.....	51



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2020**

**Oleh:
Meizaro Halawa
180312007**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap pajak penghasilan badan terutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020, (2) Pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap pajak penghasilan badan terutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020, (3) Pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap pajak penghasilan badan terutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 dan (4) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara simultan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian sebanyak 193 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia yang telah sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dengan Metode purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Metode analisis data dengan Uji asumsi klasik yang digunakan, meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis dengan uji t, uji f, koefisien korelasi dan determinasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh secara positif terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Kata Kunci : Pajak Penghasilan Badan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY AND LEVERAGE ON
CORPORATE INCOME TAX PAYABLE ON MANUFACTURING
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN
2017-2020**

**By:
Meizaro Halawa
180312007**

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The effect of partial profitability on corporate income tax payable on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020, (2) The effect of partial liquidity on corporate income tax payable on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2017-2020, (3) Partial Leverage Effect on Corporate Income Tax Payable on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2017-2020 and (4) Simultaneous Effect of Profitability, Liquidity and Leverage on Corporate Income Tax Payable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the study period as many as 193 companies. The sample in this study were 21 manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange which were in accordance with the sampling criteria using the purposive side method. The data collection method used is literature study and documentation study. Data analysis method with classical assumption test used, includes normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test, hypothesis testing with t test, f test, correlation coefficient and determination. The data analysis technique used is simple linear regression. The results of this study indicate that profitability partially affects corporate income tax. Liquidity has no effect on corporate income tax. Leverage has no effect on corporate income tax. Profitability, Liquidity and Leverage simultaneously have a positive effect on Corporate Income Tax.

Keywords : Corporate Income Tax, Profitability, Liquidity, Leverage

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabulasi Data Nilai Profitabilitas
- Lampiran 2 : Tabulasi Data Nilai Likuiditas
- Lampiran 3 : Tabulasi data Nilai leverage
- Lampiran 4 : Tabulasi Data PPH Badan
- Lampiran 5 : Hasil Uji SPSS Statistik Deskriptif
- Lampiran 6 : Hasil Uji SPSS Normalitas
- Lampiran 7 : Hasil Uji SPSS Multikolinieritas
- Lampiran 8 : Hasil Uji SPSS Autokorelasi
- Lampiran 9 : Hasil Uji SPSS Heteroskedastisitas
- Lampiran 10 : Hasil Uji SPSS Regresi Linier Berganda
- Lampiran 11 : Hasil Uji SPSS Korelasi dan Determinasi
- Lampiran 12 : Hasil Uji SPSS T
- Lampiran 13 : Hasil Uji SPSS F
- Lampiran 14 : Uji Normal P-P Plot *Regresion*
- Lampiran 15 : Histogram Variabel Dependen
- Lampiran 16 : Tabel Chi-Square
- Lampiran 17 : Tabel Durbin-Watson
- Lampiran 18 : Tabel Distribusi T
- Lampiran 19 : Tabel Distribusi F
- Lampiran 20 : Kwintasi Pembayaran Meja Hijau
- Lampiran 21 : Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 22 : Verifikasi Keuangan Untuk Seminar Hasil
- Lampiran 23 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing
- Lampiran 24 : Berita Acara Proposal Skripsi
- Lampiran 25 : Lembar Pengajuan Judul Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan kontribusi yang harus dilaksanakan wajib pajak yang bersifat memaksa yang dibayarkan kepada negara untuk kepentingan umum (Dinar et al., 2020). Pajak memiliki peran penting dalam sebuah negara, karena pajak merupakan salah satu penghasilan suatu negara. Oleh sebab itu, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagian besar berasal dari kontribusi wajib pajak yang dibayarkan kepada negara. pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah dalam membiayai dan membangun seperti fasilitas umum, kesehatan, pendidikan dan produksi lainnya (Nursasmita, 2021). Pemungutan pajak dapat dipaksakan karena dilaksanakan sesuai dengan undang – undang (UU KUP Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1, Ayat 1).

Pajak memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan bernegara, khususnya pembangunan. Pajak ialah sumber pendapatan dalam membiayai seluruh pengeluaran termasuk dalam pembangunan, sehingga pajak mempunyai manfaat dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Saragih, 2016). Hal ini menunjukkan peranan pajak sangatlah besar dalam penerimaan negara, hal ini tergambar jelas pada data yang disajikan kementrian keuangan pada 3 tahun sebelumnya, dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Pendapatan Negara
(dalam Triliun Rupiah)

Uraian	2019	2020	2021
Pendapatan Negara	1.960,6	1.699,9	1.776,4
1. Pendapatan Dalam Negeri	1.955,1	1.698,6	1.775,9
Penerimaan Perpajakan	1.546,1	1.404,5	1.481,9
Penerimaan Bukan Pajak	409,0	294,1	293,5
2. Hibah	5,5	1,3	0,9

Sumber : Kementerian Keuangan (diolah)

Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan negara yang memiliki presentase tertinggi dibandingkan dengan sumber pendapatan lain ialah pajak. Dalam pasal 1 ayat 1 undang – undang nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum perpajakan, pajak dapat didefinisikan sebagai kontribusi wajib pajak terhadap negara oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya mengikat sesuai dengan undang- undang, yang penggunaannya untuk keperluan negara demi kemakmuran rakyat.

Perusahaan merupakan subyek pajak dalam sebuah negara dan menjadi wajib pajak sejak perusahaan itu didirikan yang mempunyai tanggungjawab dalam pembayaran pajak (I gede komang chahya bayu anta kusuma, spriyadi, 2019). Perusahaan sebagai wajib pajak diharuskan membayar pajak sesuai yang tercantum dalam undang-undang nomor 36 tahun 2008 yang mengatur tentang tarif pajak penghasilan badan dan bentuk usaha tetap yakni besarnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan dalam setahun dapat dihitung dengan cara mengalikan penghasilan kena pajak dengan tarif pajak yang berlaku. Semakin besar pajak yang dibayarkan oleh sebuah perusahaan semakin besar juga pendapatan negara dan sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus ditanggung perusahaan yang mengakibatkan laba perusahaan berkurang. perusahaan sebagai wajib

pajak berusaha meminimalisir pajak yang dikeluarkannya demi mendapatkan laba sebesar mungkin, dengan membandingkan hasil yang didapat perusahaan dari kegiatan usahanya dengan biaya operasional yang dikeluarkan.

Pajak penghasilan badan adalah pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak kepada negara dari hasil usahanya atau kegiatan yang dijalankannya, yang mengharuskan badan tersebut harus membayar pajak penghasilannya (Irawan & Sugeng, 2019). Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semaksimal mungkin dalam sebuah periode (Anggraini & Kusufiyah, 2020). Semakin tinggi laba yang didapatkan oleh sebuah perusahaan, semakin baik pula pengelolaan aset suatu perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek (Dewi, 2019). Perusahaan dikatakan *likuid* jika perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya, ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya disebut *ilikuid*. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan semakin besar juga volume penjualan dan semakin besar pajak yang harus dibayarkan. Kewajiban jangka pendek mempengaruhi beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan, hal itu berpengaruh terhadap besaran pajak penghasilan yang dibebankan pada perusahaan tersebut.

Leverage merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai pembiayaan aktivitya (Ekonomika & 2019, 2019). Semakin tinggi rasio *leverage*, berarti perusahaan tersebut semakin besar menggunakan utang, semakin kecil rasio *leverage* suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut dikatakan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam membiayai bunga utang dari hasil usahanya (Dinar et al., 2020). Hal tersebut berkaitan karena Semakin tinggi tingkat hutang, maka semakin besar beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan yang akan dibayarkan perusahaan, karena pembayaran beban bunga dapat digunakan untuk mengurangi pajak.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik meneliti di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun fenomena pada penelitian ini yaitu melemahnya kinerja saham anjlok seiring dengan melemahnya pertumbuhan pendapatan fiskal pada perusahaan manufaktur tahun 2019, akibat dari sosial politik dan kondisi perekonomian yang tidak stabil. Berdasarkan latar belakang dan perbandingan dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017- 2020 ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang fenomena dan konsep yang memerlukan pemecahan dan solusi melalui penelitian dan pemikiran mendalam menggunakan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
4. Apakah Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian dilakukan untuk menguji dan mencari bukti secara empiris mengenai :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademis penelitian ini dapat menjadi literatur yang memberikan bukti empiris terkait dengan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap pajak penghasilan badan yang bisa menjadi refrensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis menjadi informasi dan acuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap pajak penghasilan badan.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kebijakan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap pajak penghasilan badan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap pajak penghasilan badan.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam bidang akuntansi khususnya.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Teori Trade Off (*Trade Off Theory*)

Trade off theory (Fauziah, 2017) mengemukakan bahwa perusahaan akan berhutang sampai tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak. *Trade off theory* disebut juga *balancing theory* yaitu teori yang menjelaskan penggunaan hutang yang bukan hanya memberikan manfaat, tetapi terdapat pengorbanan. Manfaat penggunaan hutang berasal dari penghematan pajak yang bersifat *tax deductibility of interest payment* yaitu pembayaran bunga dapat mengurangi pajak) (Fauziah, 2017). Artinya setiap hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek akan menimbulkan biaya, seperti beban bunga yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi pajak dengan membayar beban bunga maka laba perusahaan menurun dan berakibat turunnya pajak yang akan dibayarkan perusahaan.

Dari pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio likuiditas adalah alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya sedangkan *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Proporsi hutang yang semakin besar akan mengakibatkan perlindungan pajak yang semakin tinggi dan semakin tinggi pula resiko kebangkrutan yang mungkin akan ditimbulkan. Perusahaan lebih cenderung memilih pembiayaan modal menggunakan hutang agar profitabilitas yang didapat perusahaan lebih besar dengan cara berusaha mengurangi pajaknya dengan menggunakan rasio hutang (Fauziah, 2017). Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan penggunaan hutang, selain dari sisi keuntungan terdapat resiko yang besar oleh sebab itu disebut *Trade Off Theory*.

Nilai perusahaan akan meningkat ketika rasio profitabilitas perusahaan tinggi, tetapi nilai perusahaan akan menurun ketika hutang optimal. Pada teori trade off, perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebesar mungkin karena menimbulkan suku bunga yang tinggi yang dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayarnya sehingga mengakibatkan resiko kebangkrutan yang tinggi (Sari, 2021).

Teori trade off merupakan keseimbangan antara hasil penjualan dengan biaya yang digunakan disuatu perusahaan, manfaat yang didapat dari teori ini ialah pemanfaatan biaya operasional yang seefektif mungkin untuk pengurangan pajak. Teori trade off, memberikan tiga poin yang sangat penting sebagai acuan bagi perusahaan (Fauziah, 2017):

- a. Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi, profitabilitas keuntungannya akan memiliki *financial distress* yang besar (penurunan kondisi keuangan sebelum kebangkrutan). Kondisi

tersebut mengharuskan perusahaan untuk menggunakan sedikit hutang.

- b. Aktiva tetap yang khas atau tidak umum, aktiva yang tidak berwujud, dan kesempatan bertumbuh (kesempatan untuk investasi pada hal yang menguntungkan) akan kehilangan banyak nilai jika terjadi *financial distress*. Perusahaan yang menggunakan aktiva tersebut mengharuskan perusahaan menggunakan sedikit hutang.
- c. Perusahaan yang membayar pajak tinggi, sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan dengan yang membayar pajak rendah.

2.2 Pajak

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan bangsa dan negara demi kemakmuran rakyat (Firdiansyah et al., 2019). Serta yang menjadi subjek pajaknya adalah Orang Pribadi, Badan, dan Bentuk Usaha Tetap (Syah Rozak et al., 2019).

Pengertian pajak menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar

pengeluaran umum (I gede komang chahya bayu anta kusuma, spriyadi, 2019).

Fungsi pajak menurut (Sari, 2021), terdiri dari 2 yaitu :

1. Fungsi *Budgetair* (sumber keuangan negara)

Pajak mempunyai fungsi sumber keuangan negara artinya pajak ialah sumber dana penerimaan bagi pemerintah dalam membiayai segala pengeluaran negara, baik yang rutin maupun pembangunan.

2. Fungsi *Regularend* (pengatur)

Pajak mempunyai fungsi mengatur artinya pajak menjadi landasan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah baik dalam kegiatan sosial ekonomi dan tujuan negara lainnya.

2.3 Pajak Penghasilan Badan

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan menyatakan pajak adalah kontribusi atau tanggungjawab yang harus dibayarkan oleh wajib pajak terhadap negara yang sifatnya memaksa, dengan tidak mendapatkan imbalan langsung yang sepenuhnya digunakan untuk keperluan negara (Dewi, 2019).

Menurut UU No. 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pasal 1 angka 3, Badan adalah sekumpulan dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan nama atau dalam bentuk apapun, firma,

kongsi koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

Adapun subjek dari PPH Badan yaitu :

1. Wajib pajak badan dalam negeri, yaitu badan yang didirikan atau yang bertempat di negara republik indonesia.
2. Wajib pajak badan luar negeri, yaitu badan yang tidak didirikan di indonesia yang melakukan usaha atau kegiatannya melalui badan usah tetap (BUT).

Objek PPH Badan adalah Penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima oleh wajib pajak baik yang bertempat di Indonesia maupun luar negeri, yang dapat dikonsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak badan, baik dalam bentuk nama atau bentuk apapun (I gede komang chahya bayu anta kusuma, spriyadi, 2019).

Untuk menghitung pajak penghasilan badan, terlebih dahulu dilakukan koreksi fiskal atas laporan keuangan komersial. Setelah dilakukannya koreksi fiskal, didapatkan besarnya penghasilan kena pajak atau laba fiskal dan kemudian dikalikan dengan tarif pajak penghasilan badan sesuai dengan undang-undang Nomor 36 tahun 2008 Pasal 17 (1) maka didapatkan pajak kini. Pajak kini digabungkan dengan pajak tangguhan perusahaan maka didapatkan besaran pajak penghasilan badan selama satu tahun (I gede komang chahya bayu anta kusuma, spriyadi, 2019).

2.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen satu dengan yang lain dalam sebuah laporan keuangan (Sari, 2021). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan pondasi perencanaan bisnis kedepannya. Rasio keuangan perusahaan digunakan oleh pihak manajemen dan investor.

Rasio keuangan perusahaan utamanya digunakan oleh dua pihak yaitu investor dan manajemen. Investor menggunakan *financial ration* untuk melihat perusahaan tersebut bagus atau tidaknya dalam berinvestasi. Sedangkan pihak manajemen menggunakan rasio keuangan untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kekurangannya, guna pengambilan keputusan bisnis kedepannya. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu :

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hendrik & Rahmawati, 2021). Indikator kinerja perusahaan terutama pada profitabilitas digunakan sebagai acuan untuk menilai potensi sumber daya perusahaan yang ada dalam mengelolah kekayaan yang ditunjukkan dalam laba yang didapatkan. Prospek yang bagus akan menarik para investor dalam melakukan bisnis dalam sebuah perusahaan. Tingkat

profitabilitas perusahaan akan menambah daya saing terhadap perusahaan lain.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya (Dewi, 2019). Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar pada sebuah perusahaan dengan kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan tersebut. Menurut Westo dalam ((Syah Rozak et al., 2019), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban terhadap perusahaan maupun yang dari luar perusahaan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dimana sejauh mana aktiva atau aset perusahaan di biayai oleh utang (Anggraini & Kusufiyah, 2020). Pada keadaan rasio *leverage* tinggi (banyak utang) dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan resiko keuangan yang besar dan juga peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Resiko keuangan yang besar disebabkan karena beban bunga

yang harus ditanggung perusahaan. Sedangkan, jika utang tersebut digunakan seefektif dan seefisien mungkin seperti membeli aset produktif tertentu akan memberikan peluang mendapatkan laba yang tinggi. Rasio *leverage* digunakan perusahaan dalam mengontrol dan menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan oleh pihak manajemen.

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pengaruh Profitabilita, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Berikut ini penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

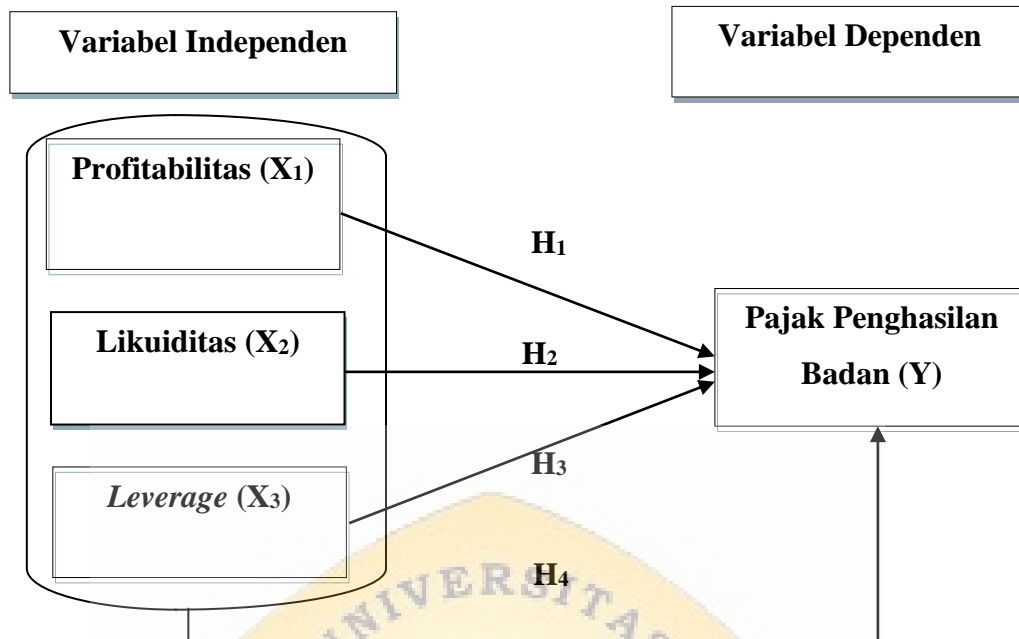
No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Anggraini & Kusufiyah, 2020)	Dampak Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan	Profitabilitas (X_1), <i>Leverage</i> (X_2) dan Biaya Operasional (X_3) Pajak Penghasilan Badan (Y)	Profitabilitas memiliki dampak terhadap pajak penghasilan badan <i>Leverage</i> tidak memiliki dampak terhadap pajak penghasilan badan Biaya operasional memiliki dampak terhadap pajak penghasilan badan
2.	(Nursasmita, 2021))	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional	Struktur Modal (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Biaya	Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang

		terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang	Operasional (X_3) Pajak Penghasilan Badan (Y)	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang
3.	(Dewi, 2019)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang	Likuiditas (X_1), Profitabilitas (X_2) dan Biaya Operasional (X_3) Pajak Penghasilan Badan (Y)	Likuiditas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang Profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang
4.	(Syah Rozak et al., 2019)	Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang	Profitabilitas (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) Beban Pajak Penghasilan Badan (Y)	Profitabilitas berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang Biaya operasional berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang
5.	(Hendrik & Rahmawati, 2021))	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Pajak Penghasilan Badan dengan	Profitabilitas (X_1) dan <i>Leverage</i> (X_2) Pajak Penghasilan	Profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan <i>Leverage</i>

		Biaya Operasional sebagai Variabel Moderating	Badan (Y)	berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan
6.	(Sari, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan	Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), <i>Leverage</i> (X_3) dan Biaya Operasional (X_4) Pajak Penghasilan Badan (Y)	Profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan Biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini berfungsi untuk menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Berikut bentuk kerangka konseptual yang diajukan seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7 Perumusan Hipotesis

Dari data dan penelitian terdahulu, tujuan penelitian dan teori yang mendukung maka dapat dirumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam mendapatkan laba (Hendrik & Rahmawati, 2021). Dalam rasio profitabilitas dapat dilihat dengan membandingkan laporan laba/rugi dengan laporan posisi keuangan. Hal ini dilakukan bertujuan dalam memonitor pendapatan perusahaan dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan pihak manajemen menggunakan sumber daya yang ada dengan efisien, juga pajak yang akan dibayarkan semakin besar, karena laba fiskal yang didapat oleh

perusahaan semakin tinggi. Dimana hal ini menunjukkan tarif pajak penghasilan badan, karena pajak penghasilan badan ditentukan melalui besaran pendapatan yang didapat dari hasil penjualan aktiva besar atau kecilnya harga pokok penjualan.

Berdasarkan dengan keterkaitan antara Profitabilitas dengan Pajak Penghasilan Badan dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang akan diajukan yaitu :

H₁ : Profitabilitas Berpengaruh Signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap pajak Penghasilan Badan

Likuiditas menggambarkan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo (Dewi, 2019). Perusahaan yang dalam likuiditas tinggi menggambarkan perusahaan tersebut dalam kondisi arus kas lancar sehingga pajak penghasilan yang dibayarkan juga tinggi, karena pajak penghasilan badan ditentukan oleh volume penjualan perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap pajak penghasilan badan yang dilakukan oleh (Dinar et al., 2020)-- menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Berdasarkan variabel tersebut dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H₂ : Likuiditas Berpengaruh Signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Pajak Penghasilan Badan

Laba perusahaan merupakan patokan dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Rasio *Leverage* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan sejauh mana hutang membiayai aktiva perusahaan (Hendrik & Rahmawati, 2021). Artinya sejauh mana perusahaan menanggung hutang dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Rasio *leverage* yang tinggi dapat menimbulkan resiko keuangan yang tinggi dan juga peluang untuk mendapatkan laba dapat semaksimal mungkin. Perusahaan yang memiliki rasio hutang besar akan mempengaruhi pembayara pajak, dimana semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan, pajak yang akan dibayarkan akan semakin kecil ini menunjukkan beban suku bunga hutang yang ditanggung perusahaan yang besar. Beban bunga yang besar mempengaruhi laba fiskal menurun serta menyebabkan pajak penghasilan badan menurun.

Berdasarkan keterkaitan variabel dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H₃ : *Leverage* Berpengaruh Signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

4. Pengaruh Secara Simultan Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Pajak Penghasilan Badan

Penelitian ini juga membahas mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap pajak penghasilan badan. Profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan mengakibatkan pembayaran pajak yang besar, dikarenakan pajak penghasilan dikenakan sesuai dengan volume penjualan yang diterima oleh perusahaan.

Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan menambah volume penjualan yang artinya laba fiskal perusahaan meningkat. Maka pajak yang akan dibayarkan perusahaan juga naik. Semakin besar utang yang ditanggung perusahaan akan semakin kecil pula pajak yang dibayarkan. Dikarenakan beban bunga utang perusahaan yang besar membuat laba fiskal perusahaan menurun, pajak yang dibayarkan pun ikut menurun.

Berdasarkan variabel dan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan yang artinya berpengaruh secara simultan terhadap pajak penghasilan badan. Untuk itu hipotesis yang diajukan yaitu :

H₄ : Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Berpengaruh secara Simultan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengacu atau berdasarkan data-data yang di peroleh sebagai pendoman dan hasilnya akan dijelaskan secara sistematis dan faktual (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta yang terjadi saat ini disuatu populasi tertentu.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data-data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jangka waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini selama 6 (enam) bulan dimulai pada bulan Februari - Juli 2022.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari		Febuari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
1	Pengesahan Judul																										
2	Pengumpulan Data dan Teori																										
3	Bimbingan dan Penyelesaian Proposal																										
4	Seminar Proposal																										
5	Analisis dan Pengolahan Data																										
6	Bimbingan dan Penyelesaian Hasil Penelitian																										
7	Sidang Skripsi																										

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan peneliti yaitu Perusahaan – Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020, sebanyak 193 Perusahaan Manufaktur.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

SEKTOR ANEKA INDUSTRI			
No.	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1.	BATA	Sepatu Bata Tbk	Alas kaki
2.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	
3.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	Elektronika
4.	PTSN	Sat Nusaparsada Tbk	
5.	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk	
6.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	

7.	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	Kabel
8.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	
9.	JECC	Jembo Cable Company Tbk	
10.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	
11.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	
12.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	
13.	VOKS	Voksel Electric Tbk	
14.	AMIN	AteliersMecaniquesD'Indonesie Tbk	Mesin & alat berat
15.	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	
16.	GMFI	Garuda MaintenanceFacility Aero Asia Tbk	
17.	KPAL	Steadfast Marine Tbk	
18.	KRAH	Grand Kartech Tbk	Otomotif dan komponen
19.	ASII	Astra International Tbk	
20.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	
21.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	
22.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	
23.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	
24.	GJTL	Goodyear Indonesia Tbk	
25.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	
26.	INDS	Indospring Tbk	
27.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	
28.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	
29.	NIPS	Nipress Tbk	
30.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	
31.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	
32.	ARGO	Argo Pantes Tbk	
33.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	
34.	CNTX	Century Textile Industry Tbk	
35.	ERTX	Eratex Djaja Tbk	
36.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	
37.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	
38.	INDR	Indorama Synthetics Tbk	
39.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	
40.	PBRX	Pan Brothers Tbk	
41.	POLU	Golden Flower Tbk	
42.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	
43.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	
44.	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	
45.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	
46.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	
47.	STAR	Star Petrochem Tbk	

48.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	
49.	TRIS	Trisula International Tbk	
50.	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk	
51.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	
52.	ZONE	Mega Perintis Tbk	
SEKTOR BARANG KONSUMSI			
53.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Farmasi
54.	INAF	Indofarma Tbk	
55.	KAEF	Kimia Farma Tbk	
56.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	
57.	MERK	Merck Indonesia Tbk	
58.	PEHA	Phapros Tbk	
59.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	
60.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	
61.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	
62.	SOHO	Soho Global Health Tbk	
63.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	
64.	SQBI	Taiso Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	
65.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	
66.	KINO	Kino Indonesia Tbk	
67.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	
68.	MBTO	Martina Berto Tbk	
69.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	
70.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	
71.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	
72.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	Lain-lain
73.	TOYS	SunindoAdipersada Tbk	
74.	ADES	Akasha Wira International Tbk	Makanan dan minuman
75.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	
76.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	
77.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	
78.	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	
79.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	
80.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	
81.	CLEO	SarigunaPrimatirta Tbk	
82.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	
83.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	
84.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	
85.	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	
86.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	
87.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	
88.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	

89.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	
90.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	
91.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	
92.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	
93.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	
94.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	
95.	MYOR	Mayora Indah Tbk	
96.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	
97.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	
98.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	
99.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	
100.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	
101.	SKLT	Sekar Laut Tbk	
102.	STTP	Siantar Top Tbk	
103.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	
104.	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	Peralatan rumah tangga
105.	CINT	Chitose International Tbk	
106.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	
107.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	
108.	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk	
109.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	
110.	GGRM	Gudang Garam Tbk	Rokok
111.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	
112.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	
113.	WIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	
SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA			
114.	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	Kayu dan pengolahannya
115.	SINI	Singaraja Putra Tbk	
116.	SULI	SLJ Global Tbk	
117.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	
118.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Keramik, porselen dan kaca
119.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	
120.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	
121.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	
122.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	
123.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	
124.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	
125.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Kimia
126.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	
127.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	
128.	BRPT	Barito Pasific Tbk	
129.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	

130.	EKAD	Ekadharna International Tbk	
131.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	
132.	INCI	Intan Wijaya International Tbk	
133.	MDKI	Emdeki Utama Tbk	
134.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	
135.	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	
136.	SRSN	Indo Acitama Tbk	
137.	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk	
138.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	
139.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	
140.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	Lainya
141.	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	
142.	KMTR	Kirana Megatara Tbk	
143.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	Logam dan sejenisnya
144.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	
145.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	
146.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	
147.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	
148.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	
149.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	
150.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	
151.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	
152.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	
153.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	
154.	LION	Lion Metal Works Tbk	
155.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	
156.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	
157.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	
158.	PURE	TrinitanMetalsand Mineral Tbk	
159.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	Pakan ternak
160.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	
161.	CPRO	CentralProteina Prima Tbk	
162.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	
163.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	
164.	SIPD	Sierad Produce Tbk	Plastik dan kemasan
165.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	
166.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	
167.	BRNA	Berlina Tbk	
168.	EPAC	MegalestariEpackSentosaraya Tbk	
169.	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	
170.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	
171.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	
172.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	

173.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	
174.	PBID	Panca Budi Indaman Tbk	
175.	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	
176.	TALF	Tunas Alfin Sentosa Tbk	
177.	TRST	Trias Sentosa Tbk	
178.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	
179.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	
180.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	
181.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	
182.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	
183.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Pulp & kertas
184.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	
185.	SPMA	Suparma Tbk	
186.	SWAT	SriwahanaAdityakarta Tbk	
187.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	
188.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	
189.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	
190.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	
191.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	
192.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	
193.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang mempunyai karakteristik yang dimiliki, yang diambil dari populasi dan benar-benar mewakili metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dari peneliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Metode sampling ini membatasi pengambilan sampel, sampel yang digunakan hanya dengan kriteria tertentu dan memenuhi syarat yang ditentukan peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Adapaun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.
2. Mempublikasi laporan keuangan secara lengkap tahun 2017-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tidak di delisting selama tahun 2017-2020.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2020.
6. Perusahaan manufaktur yang hutangnya meningkat selama periode 2017-2020.

Dari kriteria – kriteria tersebut, ada beberapa perusahaan yang tidak memenuhi syarat dalam pengambilan sampel sehingga tidak semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020 layak dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria – kriteria tersebut, peneliti mengolah data yang mendukung dan sehingga mendapatkan hasil seleksi sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020	193
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2020	(57)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(12)
4.	Perusahaan yang di delisting selama periode 2017-	(2)

	2020	
5.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama Periode 2017-2020	(57)
6.	Perusahaan manufaktur yang hutangnya meningkat selama periode 2017-2020	(44)
Jumlah Sampel Dalam Penelitian		21
Jumlah sampel Pengamatan Selama 4 tahun (21x4)		84
Outlier		(14)
Jumlah Sampel Setelah Outlier		70

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.2, dihasilkan 21 perusahaan sebagai sampel penelitian. Berikut perusahaan yang akan diteliti :

Tabel 3.4 Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CPIN	Charoen pokphand Indonesia Tbk
6.	GGRM	Gudang Garam Tbk
7.	INDS	Indospring Tbk
8.	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
9.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
10.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
11.	KAEF	Kimia Farma Tbk
12.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
13.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
14.	MERK	Merck Tbk
15.	MLBI	Multi Bintang indonesia Tbk

16.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
17.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
18.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
19.	SPMA	Suparma Tbk
20.	STAR	Star Petrochem Tbk
21.	STTP	Siantar Top Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Anggraini & Kusufiyah, 2020). Data penelitian yang didapat dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu di Bursa Efek Indonesia melalui Indonesia *Stock Exchange* (IDX) berupa laporan Keuangan perusahaan periode tahun 2017-2020.

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan ialah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode Dokumentasi dan Metode Studi Pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian, yaitu dengan cara

mengumpulkan data keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Pada Metode Studi Pustaka mengumpulkan data dengan mengolah dan menelaah terhadap informasi pustaka yang ada seperti karya ilmiah, jurnal akuntansi, buku dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu susunan yang menjadi dasar dalam sebuah penelitian yang menjadi konsep, variabel dan indikaor yang dijadikan pertanyaan – pertanyaan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Syah Rozak et al., 2019).

Variabel yang diteliti terbagi menjadi 2 kelompok besar yaitu, Variabel Dependen (Y) dan Variabel Independen (X). Adapun indikator terhadap masing –masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2019). Variabel dependen pada penelitian ini adalah pajak penghasilan badan. Pajak penghasilan badan merupakan pajak yang dikenakan kepada badan atau perusahaan sebagai akibat dari laba yang diterima perusahaan pada periode tertentu. Pajak penghasilan badan dapat dihitung dengan cara menghitung jumlah laba fiskal yang diterima perusahaan dalam satu periode kemudian dikalikan dengan tarif pajak penghasilan badan yang berlaku maka didapatkan hasil pajak kini.

Untuk menghitung besarnya pajak penghasilan badan dihitung dengan menggabungkan pajak kini dengan pajak tangguhan perusahaan (Nursasmita, 2021). Pada penelitian ini besarnya beban pajak penghasilan diukur berdasarkan laporan keuangan laba/rugi dikarenakan jumlah tersebut telah digabungkan pajak kini dengan pajak tangguhan (Saragih, 2016) :

$$\text{PPH Terutang} = \text{PKP} \times \text{Tarif Pajak}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif dan varian variabel dependen sangat dipengaruhi oleh variabel independen apabila kedua variabel tersebut muncul (Syah Rozak et al., 2019). Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yang diteliti yaitu :

a. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan atau memperoleh laba, pada penelitian ini diukur dengan rasio *Operating Profit Margin Ratio* (OPR) di mana laba operasi yang dihasilkan perusahaan atas total tingkat volume penjualan perusahaan. Alasan menggunakan OPR yaitu karena OPR memberikan pengukuran yang memadai untuk mengukur efektifitas perusahaan melakukan aktivitas operasi dalam memperoleh laba dengan tingkat volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik gambaran keadaan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi sebelum pajak yang akan digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba fiskal dan berpengaruh

besarnya pajak yang akan dibayar perusahaan. *Operating Profit Margin Ratio* (OPM) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Likuiditas (X₂)

Likuiditas meunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanya pada saat jatuh tempo. Likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan rasio lancar atau *current ratio*, alasannya karena rasio lancar indikator yang sering digunakan dalam mengukur likuiditas yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban perusahaan, termasuk dalam membayar perpajakannya. Berikut rumus menghitung rasio lancar :

$$\text{Rasio Lancar (Current rasio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Leverage (X₃)

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar karena perusahaan harus menanggung pembayaran bunga dengan jumlah yang besar (Hendrik & Rahmawati, 2021). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), alasannya karena DER menggambarkan sumber pendanaan perusahaan untuk memenuhi segala kebutuhan perusahaan termasuk

aktiva dan DER menilai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dan seberapa banyak modal yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Untuk mengukur DER dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.6 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019) metode analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden telah terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis dalam sebuah proposal. Berikut ini penjelasan mengenai analisis data :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menganalisa dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari keseluruhan variabel yang terdapat pada penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan *standar deviasi*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan apabila variabel bebas atau independen terdiri lebih dari dua variabel, yang dimaksudkan untuk memenuhi apakah data yang akan digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis menggunakan regresi. Tujuannya yaitu untuk

mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan pengambilan keputusan. Uji asumsi klasik data terdiri dari 4 yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual sudah terdistribusi dengan normal atau tidak dari hasil regresi (Ghozali, 2013). Nilai residual dikatakan berdistribusi dengan normal apabila terstandarisasi sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Atau dengan kata lain, nilai regresinya normal atau mendekati normal. Umumnya penyebab tidak normalitas data dikarenakan distribusi data tidak normal atau terdapat data ekstrem pada saat pengambilan data. Analisis statistik yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Ketentuan model regresi linier berdistribusi secara normal apabila *probability* dari *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari ($p > 0,05$).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antara variabel independen dengan model regresi memiliki hubungan linier sempurna atau mendekati sempurna yaitu mempunyai koefisien relasi yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak sempurna atau mendekati sempurna. Jika korelasi yang tinggi diantara variabel independen, maka hubungan variabel

independen dengan variabel dependen akan terganggu. Pada pengujian kali ini menggunakan *tolerance* dan *variance inflatio nfactor(VIF)*. Nilai yang biasanya digunakan untuk menunjukkan Multikolinieritas yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2013).

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota yang diamati atau observasi disusun berdasarkan waktu atau tempat. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi autokorelasi (Anggraini & Kusufiyah, 2020). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi dalam regresi linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Salah satu uji yang digunakan untuk melihat adanya terjadi autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson* (D-W test), dengan nilai signifikan $\alpha = 5\%$. Dengan kriteria $du < dw < 4-du$ (Ghozali, 2013).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Anggraini & Kusufiyah, 2020). Jika nilai residualnya tetap pada suatu pengamatan lain maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik, tidak terjadi Heterokedastisitas. Salah satu cara mengetahui adanya heteroskedastisitas, dilakukan menggunakan uji *white*, dengan nilai signifikan 0,05 dengan ketentuan nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas sedangkan jika nilai c^2 hitung $>$

c^2 tabel maka akan terjadi gejala Heteroskedastisitas dan dengan cara melihat scatterplot.

3.7 Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan menerima atau menolak hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial, secara menyeluruh atau simultan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019).

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pajak penghasilan badan (Y). Sedangkan variabel independennya yaitu profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2) dan Leverage (X_3). Bentuk persamaan regresi berganda yakni:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pajak Penghasilan Badan

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = *Leverage*

e = Error (Kesalahan pengganggu)

b. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Analisis korelasi adalah Untuk menguji apakah dua variabel yaitu

variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.5 Kategori Koefisien korelasi

No	Tingkat Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan angka satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Hendrik & Rahmawati, 2021). Jika R^2 sama dengan nol, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, jika R^2 mendekati angka satu atau sama dengan satu, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan besarnya kontribusi pengaruh variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Biaya Operasional terhadap variabel dependen pajak penghasilan badan besarnya koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared* pada koefisien regresinya.

c. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Untuk melakukan uji t yaitu dengan membandingkan hasil

tingkat signifikan yang muncul dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0.05 (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

d. Uji F (*F Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Anggraini & Kusufiyah, 2020). Untuk melakukan uji f ini dilakukan dengan membandingkan hasil tingkat signifikan yang muncul dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0.05 (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG. Bursa Efek Indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan. Visi Bursa Efek Indonesia adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dengan misi yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang

teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan kedalam 9 sektor yang didasarkan pada klasifikasi industry yang ditetapkan oleh BEI yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Kesembilan sektor tersebut adalah :

1. Sektor Pertanian.
2. Sektor Pertambangan.
3. Sektor Industri Dasar dan Kimia.
4. Sektor Aneka Industri.
5. Sektor Industri Barang Konsumsi.
6. Sektor Properti dan Real Estate.
7. Sektor Transportasi dan Infrastruktur.
8. Sektor Keuangan.
9. Sektor Perdagangan.

Dalam penelitian ini, menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdiri dari Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2017-2020.

4.1.2 Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah suatu usaha atau industri yang memproses bahan mentah menjadi bahan jadi yang bisa dimanfaatkan oleh konsumen dan masyarakat. Tentu dalam melakukan produksi ini juga memerlukan alat serta bahan lain yang menjadikannya sebagai satu kesatuan

dari produk yang dihasilkan sehingga orang sering mengatakan bila manufaktur punya hubungan yang sangat erat dengan rekayasa dan teknik atau teknologi. Pengertian perusahaan manufaktur biasanya dibedakan dengan pengertian perusahaan dagang. Apabila aktivitas utama perusahaan dagang adalah membeli produk kemudian menjualnya kembali, maka aktivitas utama perusahaan manufaktur adalah membuat produk yang diperjualbelikan tersebut. Pembuatan produk itu sering kali disebut dengan istilah produksi. Di dalam pengertian perusahaan manufaktur, istilah produksi ditujukan pada kegiatan mengubah atau mengelola bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi. Perusahaan manufaktur juga disebut dengan perusahaan *high profile*. Perusahaan *high profile* adalah perusahaan yang berkaitan langsung atau berinteraksi secara langsung dengan lingkungan masyarakat.

4.1.3 Data Outlier

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat berbeda jauh dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal maupun kombinasi. Ada empat penyebab timbulnya data outlier :

- a. Kesalahan dalam mengentri data
- b. Gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam progam komputer
- c. Outlier bukan merupakan anggota populasi yang diambil sebagai sampel

- d. Outlier berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi normal.

Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor standardized atau biasa disebut z-score (Ghozali, 2018).

4.1.4 Perusahaan Sampel Penelitian

Berdasarkan metode pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* di peroleh sebanyak 21 perusahaan manufaktur yang terdiri dari tiga sektor yaitu Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2017-2020.

Tabel 4.1 Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CPIN	Charoen pokphand Indonesia Tbk
6.	GGRM	Gudang Garam Tbk
7.	INDS	Indospring Tbk
8.	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
9.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
10.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
11.	KAEF	Kimia Farma Tbk

12.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
13.	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk
14.	MERK	Merck Tbk
15.	MLBI	Multi Bintang indonesia Tbk
16.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
17.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
18.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
19.	SPMA	Suparma Tbk
20.	STAR	Star Petrochem Tbk
21.	STTP	Siantar Top Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

4.2 Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2019) merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing - masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Ringkasan statistik deskriptif dari variabel - variabel penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
profitabilitas	70	,004	,249	,06827	,048105
likuiditas	70	,889	6,449	2,24703	1,417317
leverage	70	,054	2,522	,80239	,591765
pph badan	70	5236947	170193582927	39832644457,3	38885426777,3
Valid N (listwise)	70			9	17

Sumber : Hasil output SPSS

Dari tabel 4.2 diatas diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan terdiri dari 21 perusahaan dimana dalam penelitian ini mengambil data perusahaan selama 4 tahun yaitu tahun 2017 sampai dengan 2020. Maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Pada Profitabilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,004 berada pada PT. Kimia Farma Tbk tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,249 pada PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2020, hal tersebut menandakan bahwa nilai rata – rata sebesar 0,06827 dan standar deviasi sebesar 0,048105.
2. Pada Likuiditas diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,889 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 6,449 pada PT. Star Petrochem Tbk tahun 2019, dengan nilai rata – rata sebesar 2,24703 dan standar deviasi sebesar 1, 417317.
3. Pada *Leverage* diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,054 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2017 sedangkan nilai maksimum sebesar 2,522 berada pada PT. Jembo Cable Company

Tbk tahun 2107, Dengan nilai rata – rata sebesar 0,80239 dan standar deviasi sebesar 0,591765

4. Pada PPH Badan diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 5.236.947 pada PT. Merck Tbk tahun 2017 sedangkan nilai maksimum sebesar 170.193.582.927 berada PT. Siantar Top Tbk tahun 2018, dengan nilai rata – rata sebesar 39832644457,39 dan standar deviasi sebesar 38885426777,317.

4.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnovtest.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000017
	Std. Deviation	33790292892,79006200
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		1,275
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077

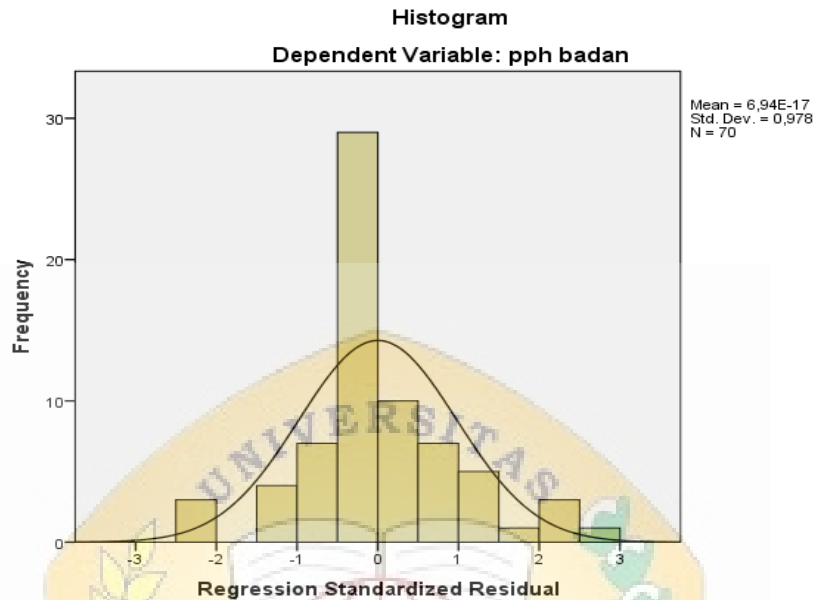
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil output SPSS

Dari uji Normalitas diatas menunjukkan bahwa *Kolmogorov – Smirnov test* mendapatkan hasil sebesar 0,077 dengan Asymp Sig. (2-tailed)

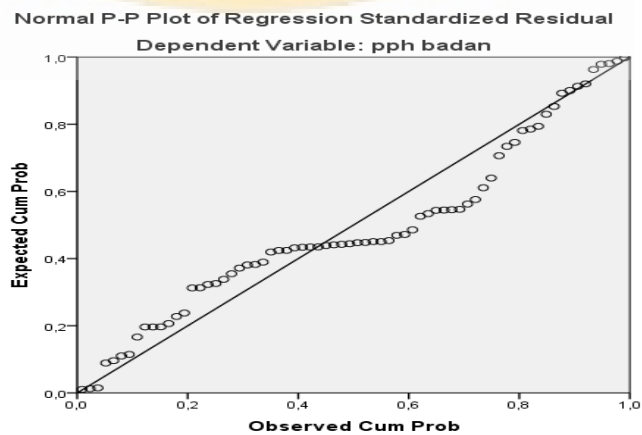
lebih besar dari 0,05 (5%). Maka disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.



Sumber : Hasil output SPSS

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan output chart diatas, tampak grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi ditengah yang artinya data telah terdistribusi normal.



Sumber : Hasil output SPSS

Gambar 4.2 P-Plot Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan output chart P-Plot diatas, terlihat titik-titik telah mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Maka dapat diketahui bahwa data telah terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan diantara variabel-variabel independen ada atau tidak pada model regresi dan bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan. Dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance factor (VIF)* dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen, apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ yang artinya tiak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

(Coefficients^a)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11767319089	17984160265		,654	,515		
	profitabilitas	3,986E+11	93949169406	,493	4,243	,000	,847	1,181
	likuiditas	335131161,5	3848414799	,012	,087	,931	,581	1,720
	leverage	124742558,2	9795199377	,002	,013	,990	,515	1,942

a. Dependent Variable: pph badan

Sumber : Hasil output SPSS

Dari hasil diatas menunjukkan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF yaitu :

1. Nilai VIF dari variabel profitabilitas yaitu 1,181 lebih kecil ari 10 ($1181 < 10$) sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,847 lebih besar dari 0,1 ($0,847 > 0,1$) ini berarti tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dengan model regresi.

2. Nilai VIF dari variabel likuiditas yaitu 1,720 lebih kecil dari 10 ($1,720 < 10$) sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,581 lebih besar dari 0,1 ($0,581 > 0,1$) ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dengan model regresi.
3. Nilai VIF dari variabel leverage yaitu 1,942 lebih kecil dari 10 ($1,942 < 10$) sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,515 lebih besar dari 0,1 ($0,515 > 0,1$) ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dengan model regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota yang diamati atau observasi disusun berdasarkan waktu atau tempat. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi dalam regresi linear antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Salah satu uji yang digunakan untuk melihat adanya terjadi autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson* (D-W test).

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,735 ^a	,540	,511	27293011722	1,696

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, profitabilitas, likuiditas, leverage

b. Dependent Variable: pph badan

Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi diatas menunjukkan nilai durbin-watson ialah 1,696. Dengan nilai du sebesar 1,55, maka didapatkan hasil du

$< dw < 4-du$ yaitu $1,55 < 1,696 < 2,45$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

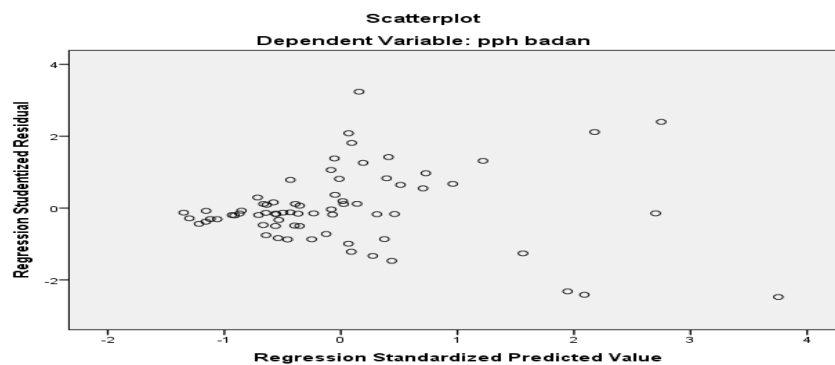
Heteroskedastisitas bertujuan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai residualnya tetap pada suatu pengamatan lain maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi Heterokedastisitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737 ^a	,544	,500	1398970428354819800000,00000

a. Predictors: (Constant), x2x3, x1_02, x2_02, x1x3, x3_02, x1x2
 Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan dari hasil tabel diatas maka didapatkan nilai c^2 hitung sebesar 38,08 dan c^2 tabel sebesar 89,39, cara mencari C^2 hitung yaitu $N * R$ Square dan C^2 tabel yaitu $N-1$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel yaitu $38,08 < 89,39$ yang berarti data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil output SPSS

Gambar 4.3 Hasil Scatterplot

Berdasarkan tampilan Hasil Scatterplot diatas didapatkan bahwa titik menyebar diatas dan dibawah dan hanya berkumpul di satu titik yang artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11767319088,690	17984160265,339		,654	,515
1 profitabilitas	398588179513,080	93949169406,349	,493	4,243	,000
likuiditas	335131161,481	3848414799,127	,012	,087	,931
leverage	124742558,158	9795199377,024	,002	,013	,990

a. Dependent Variable: pph badan
Sumber : Hasil output SPSS

$$\text{PPh Badan (Y)} = 11767319088,690 + 398588179513,080 X_1 + 335131161,481 X_2 + 124742558,158 X_3 + e$$

Keterangan :

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

$X_3 = \text{Leverage}$

Y = Pajak Penghasilan badan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta 11767319088,690 artinya jika X_1, X_2 dan $X_3 = 0$, maka $y = 11767319088,690$.
2. Nilai koefisien Profitabilitas (X_1) sebesar 398588179513,080, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel Profitabilitas maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 398588179513,080.
3. Nilai koefisien Likuiditas sebesar 335131161,481, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel Likuiditas maka akan meningkatnya variabel Y sebesar 335131161,481.
4. Nilai koefisien Leverage sebesar 124742558,158, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel Leverage maka akan meningkatnya variabel Y sebesar 124742558,158.

4.4.2 Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Analisis korelasi adalah Untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif (Sugiyono, 2019).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan angka satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Jika R^2 sama dengan 0 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, jika R^2 mendekati angka 1 atau sama dengan 1, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,495 ^a	,245	,211	34549720138,948

a. Predictors: (Constant), leverage, profitabilitas, likuiditas
 Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 koefisien Korelasi menunjukkan angka R sebesar 0,495 yang menunjukkan bahwa nilai berada pada interval korelasi 0,40-0,599 pada tingkat hubungan sedang.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka R Square sebesar 0,245, menunjukkan bahwa variabel Pajak Penghasilan badan dapat dijelaskan oleh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage sebesar 24,5% Sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

4.4.3 Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, dan nilai $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, dan nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a

ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11767319088,690	17984160265,339		,654	,515
1 profitabilitas	398588179513,080	93949169406,349	,493	4,243	,000
likuiditas	335131161,481	3848414799,127	,012	,087	,931
leverage	124742558,158	9795199377,024	,002	,013	,990

Dependent Variable: pph badan
Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa :

- a. Variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,243. Untuk mencari nilai t_{tabel} , maka dicari nilai derajat kebebasan (dk) $n - k - 1 = 70 - 3 - 1 = 66$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66827. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diatas, maka pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan diperoleh t_{hitung} sebesar $4,243 > t_{tabel}$ sebesar 1,66827 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.
- b. Variabel likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,087. Untuk mencari nilai t_{tabel} , maka dicari nilai derajat kebebasan (dk) $n - k - 1 = 70 - 3 - 1 = 66$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66827. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diatas, maka pengaruh likuiditas terhadap pajak

penghasilan badan diperoleh t_{hitung} sebesar $0,087 < t_{tabel}$ sebesar $1,66827$ dan nilai sig. $0,931 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

- c. Variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,013$. Untuk mencari nilai t_{tabel} , maka dicari nilai derajat kebebasan (dk) $n - k - 1 = 70 - 3 - 1 = 66$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar $1,66827$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diatas, maka pengaruh **leverage** terhadap pajak penghasilan badan diperoleh t_{hitung} sebesar $0,013 < t_{tabel}$ sebesar $1,66827$ dan nilai sig. $0,990 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, yang menunjukkan bahwa **leverage** tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

4.4.4 Uji F (F Test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan nilai sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2555018400927179 0000000,000	3	851672800309059 6000000,000	7,135	,000 ^b
Residual	7878308867085722 0000000,000	66	119368316167965 4800000,000		
Total	1043332726801290 10000000,000	69			

a. Dependent Variable: pph badan

b. Predictors: (Constant), leverage, profitabilitas, likuiditas

Sumber : Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,135. Untuk mencari nilai F_{tabel} , maka nilai df-1 dan df-2. Nilai df-1 diperoleh dari k-1 dengan k adalah jumlah variabel bebas + terikat. Jadi, nilai $df-1 = 4 - 1 = 3$. Sedangkan nilai df-2 diperoleh dari n-k. Jadi nilai $df-2 = 70 - 4 = 66$, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,74. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diatas, maka pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap pajak penghasilan badan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $7,135 > F_{tabel}$ sebesar 2,74 dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020.

4.5 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji T) pada tabel 4.9 diatas bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar $4,243 > t_{tabel}$ sebesar $1,66827$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021), (Anggraini & Kusufiyah, 2020), (Nursasmita, 2021), (Dewi, 2019), (Firdiansyah et al., 2019) dan (Hendrik & Rahmawati, 2021) dimana pada variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

4.5.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji T) pada tabel 4.9 diatas bahwa variabel likuiditas diperoleh t_{hitung} sebesar $0,087 < t_{tabel}$ sebesar $1,66827$ dan nilai sig. $0,931 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang dibuat sebelumnya. Padahal, Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan semakin besar juga volume penjualan dan semakin besar pajak yang harus dibayarkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

(Dewi, 2019) pada variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang, dan sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021) dimana likuiditas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.

4.5.3 Pengaruh *leverage* Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji T) pada tabel 4.9 diatas bahwa variabel *leverage* diperoleh t_{hitung} sebesar $0,013 < t_{tabel}$ sebesar 1,66827 dan nilai sig. $0,990 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anggraini & Kusufiyah, 2020) dan (Sari, 2021) dimana variabel *leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan, dan tidak sejalan pada penelitian (Hendrik & Rahmawati, 2021) dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

4.5.4 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan pada tabel 4.10 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,135, nilai $df-1 = 4-1=3$. Sedangkan nilai $df-2=70-4=66$, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,74. Maka diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar $7,135 > F_{tabel}$ sebesar 2,74 dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020 dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikan parsial (Uji-T), dimana nilai t_{hitung} sebesar $4,243 > t_{tabel}$ sebesar $1,66827$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menunjukkan tingkat presentase laba dari penjualan perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikan parsial (Uji-T), dimana nilai t_{hitung} sebesar $0,087 < t_{tabel}$ sebesar $1,66827$ dan nilai sig. $0,931 > 0,05$. Artinya, kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak berpengaruh terhadap tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan.
3. Leverage tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia

tahun 2017-2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikan parsial (Uji-T), dimana nilai t_{hitung} sebesar $0,013 < t_{tabel}$ sebesar $1,66827$ dan nilai sig. $0,990 > 0,05$. Artinya, rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai pembiayaan aktivitya tidak mempengaruhi tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

4. Profitabilitas, likuiditas dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020. Hal ini, dapat dilihat dari hasil uji signifikan simultan (Uji-F), dimana nilai F_{hitung} sebesar $7,135 > F_{tabel}$ sebesar $2,74$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage bersama-sama atau simultan berpengaruh positif atau signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mengelola aset dan hutang dengan bijak dan baik agar memiliki rasio dan biaya tidak terlalu tinggi dan terlalu rendah dimata investor.
2. Bagi investor, sebaiknya mengkaji terlebih dahulu kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi agar mengetahui

bagaimana kinerja keuangan serta tingkat kepatuhan perusahaan dalam membayar pajak sehingga kemungkinan perusahaan melakukan penyimpangan menjadi semakin kecil.

3. Bagi pemerintah, penelitian ini menjadi sebuah pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan serta aturan yang tepat tentang Profitabilitas, Likuiditas, dan leverage untuk meningkatkan penerimaan pajak penghasilan badan.
4. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk:
 - a. Meneliti pajak penghasilan badan pada sektor lain agar objek penelitian lebih luas dan tidak terbatas sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih bervariasi lagi.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan untuk menambah variabel baru dan menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan seperti variabel penjualan, beban komersial, persediaan, penyusutan aktiva tetap dan harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal.Unidha.Ac.Id*, 22(1). <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/76>
- Arifin Johar. (2017). SPSS24 Untuk Penelitian dan Skripsi.PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- Anwarc C. (2017). Pengantar Perpajakan (Eddisi 2) Mitra Wacana Media.
- Dewi, N. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan*. <http://repositori.buddhidharma.ac.id/308/>
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Ekonomika, R. L.-T., & 2019, undefined. (2019). (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan *Jurnal.Untirta.Ac.Id*,14(1).<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/view/5427>
- Fauziah, F. (2017). *kesehatan bank, kebijakan dividen dan nilai perusahaan, teori dan kegiatan empiris*. RV pustaka horizon.
- Firdiansyah, M., ... E. S.-J. O. M., & 2019, undefined. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan. *Jom.Unpak.Ac.Id*, 4(Juni),1–10. <http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1058>
- Fahmi. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21* (7th ed.).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS2*. Semarang: Undip
- Hendrik, A., & Rahmawati, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan dengan Biaya Operasional sebagai Variabel,Moderating.*Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id*.<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3847>

[Http://Peraturan.Bpk.Go.Id/Uu-No-16-Tahun-2009](http://Peraturan.Bpk.Go.Id/Uu-No-16-Tahun-2009).

- I gede komang chahya bayu anta kusuma, spriyadi, kristian agung prasetyo. (2019). *pratikum pajak penghasilan (PPH Badan)*.
- Irawan, B., & Sugeng, S. B. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan SubSektor Transportasi Yang Terdaftar Di*. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/46124>
- Jimmy, & Raisa, P. (2019). *pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Lukman Syamsudin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. rajaGrafindo Persada: Jakarta
- Mursyidi. (2012). *Akuntansi Dasar*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Nursasmita, E. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang*. *Journal.Unesa.Ac.Id*.<https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/11609>
- Saragih, F. (2016). *analisis akuntansi pajak penghasilan badan*.
- Salamah, A. A. (2016). *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014)*.
- Sari, tika permata. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN BIAYA Operasional*. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syah Rozak, T., Tri Hardiyanto, A., & Fadilah, H. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)*.

www.Kemenkeu.Go.Id/APBN2020.

Www.Pajak.Go.Id/Undang-Undang-Nomor-28-Tahun-2007.

Www.Online-Pajak.Com/Tentang-Pajak/Uu-No-36-Tahun-2008.

Www.Idx.Co.Id



Lampiran 1 : Tabulasi Data Nilai Profitabilitas

Profitabilitas

No	Kode	Tahun	Laba Operasional		Penjualan		OPM
1	ADES	2017	Rp	51.095.000.000	Rp	814.490.000.000	0,063
		2018	Rp	70.060.000.000	Rp	804.302.000.000	0,087
		2019	Rp	110.179.000.000	Rp	764.703.000.000	0,144
		2020	Rp	167.919.000.000	Rp	673.364.000.000	0,249
2	AKPI	2017	Rp	31.813.498.000	Rp	2.064.857.643.000	0,015
		2018	Rp	91.686.890.000	Rp	2.387.420.036.000	0,038
		2019	Rp	78.501.405.000	Rp	2.251.123.299.000	0,035
		2020	Rp	40.676.936.000	Rp	2.230.113.093.000	0,018
3	BUDI	2017	Rp	61.016.000.000	Rp	2.510.578.000.000	0,024
		2018	Rp	71.781.000.000	Rp	2.647.193.000.000	0,027
		2019	Rp	83.905.000.000	Rp	3.003.768.000.000	0,028
		2020	Rp	69.312.000.000	Rp	2.725.866.000.000	0,025
4	CEKA	2017	Rp	143.195.939.366	Rp	4.257.738.486.908	0,034
		2018	Rp	123.394.812.359	Rp	3.629.327.583.572	0,034
		2019	Rp	285.132.249.695	Rp	3.120.937.098.980	0,091
		2020	Rp	232.864.791.126	Rp	3.634.297.273.749	0,064
5	CPIN	2017	Rp	3.259.822.000.000	Rp	49.367.386.000.000	0,066
		2018	Rp	5.907.351.000.000	Rp	53.957.604.000.000	0,109
		2019	Rp	4.608.641.000.000	Rp	42.501.146.000.000	0,108
		2020	Rp	4.767.698.000.000	Rp	42.518.782.000.000	0,112
6	GGRM	2017	Rp	10.436.512.000.000	Rp	83.305.925.000.000	0,125
		2018	Rp	10.479.242.000.000	Rp	95.707.663.000.000	0,109
		2019	Rp	14.487.736.000.000	Rp	110.523.819.000.000	0,131
		2020	Rp	9.663.133.000.000	Rp	114.477.311.000.000	0,084
7	INDS	2017	Rp	160.340.854.561	Rp	1.967.982.902.772	0,081
		2018	Rp	147.982.768.771	Rp	2.400.062.227.790	0,062
		2019	Rp	130.070.871.745	Rp	2.091.491.715.532	0,062
		2020	Rp	75.316.440.467	Rp	1.626.190.564.290	0,046
8	ISSP	2017	Rp	20.430.000.000	Rp	3.662.810.000.000	0,006
		2018	Rp	59.640.000.000	Rp	4.467.590.000.000	0,013
		2019	Rp	233.293.000.000	Rp	4.885.875.000.000	0,048
		2020	Rp	155.068.000.000	Rp	3.775.530.000.000	0,041
9	JECC	2017	Rp	111.623.616.000	Rp	2.184.518.893.000	0,051
		2018	Rp	122.048.569.000	Rp	3.207.579.964.000	0,038
		2019	Rp	144.970.437.000	Rp	2.926.096.892.000	0,050
		2020	Rp	21.247.754.000	Rp	1.575.004.597.000	0,013
10	JSKY	2017	Rp	29.450.992.546	Rp	416.328.740.296	0,071
		2018	Rp	30.459.552.801	Rp	424.705.152.035	0,072
		2019	Rp	21.953.831.417	Rp	382.769.688.315	0,057
		2020	Rp	7.664.336.737	Rp	200.258.580.528	0,038
11	KAEF	2017	Rp	449.709.762.422	Rp	6.255.312.383.294	0,072
		2018	Rp	577.726.327.511	Rp	7.636.245.960.236	0,076
		2019	Rp	38.315.488.000	Rp	9.400.535.476.000	0,004
		2020	Rp	73.359.098.000	Rp	10.006.173.023.000	0,007

12	KBLM	2017	Rp	44.548.264.596	Rp	1.215.476.677.995	0,037
		2018	Rp	64.508.435.214	Rp	1.243.465.775.218	0,052
		2019	Rp	48.831.643.532	Rp	1.149.120.504.681	0,042
		2020	Rp	9.130.021.231	Rp	883.822.892.518	0,010
13	KDSI	2017	Rp	93.363.070.902	Rp	2.245.519.457.754	0,042
		2018	Rp	103.955.745.914	Rp	2.327.951.625.610	0,045
		2019	Rp	94.926.825.515	Rp	2.234.941.096.110	0,042
		2020	Rp	82.952.707.385	Rp	1.923.089.935.410	0,043
14	MERK	2017	Rp	41.895.576	Rp	582.002.470	0,072
		2018	Rp	50.208.396	Rp	611.958.076	0,082
		2019	Rp	125.899.182	Rp	744.634.530	0,169
		2020	Rp	105.999.860	Rp	655.847.125	0,162
15	MLBI	2017	Rp	1.780.020.000.000	Rp	3.389.736.000.000	0,525
		2018	Rp	1.671.912.000.000	Rp	3.649.615.000.000	0,458
		2019	Rp	1.626.612.000.000	Rp	3.711.405.000.000	0,438
		2020	Rp	396.470.000.000	Rp	1.985.009.000.000	0,200
16	PBID	2017	Rp	302.782.707.000	Rp	3.490.087.264.000	0,087
		2018	Rp	385.012.265.000	Rp	4.353.287.585.000	0,088
		2019	Rp	297.821.465.000	Rp	4.632.864.612.000	0,064
		2020	Rp	489.217.622.000	Rp	3.870.552.460.000	0,126
17	ROTI	2017	Rp	186.147.334.530	Rp	2.491.100.179.560	0,075
		2018	Rp	186.936.324.915	Rp	2.766.545.866.684	0,068
		2019	Rp	347.098.820.613	Rp	3.337.022.314.624	0,104
		2020	Rp	160.357.537.779	Rp	3.212.034.546.032	0,050
18	SCCO	2017	Rp	345.230.356.594	Rp	4.440.404.595.541	0,078
		2018	Rp	343.024.583.828	Rp	5.160.182.004.111	0,066
		2019	Rp	413.405.348.304	Rp	5.701.072.391.797	0,073
		2020	Rp	304.057.871.487	Rp	4.620.736.359.547	0,066
19	SPMA	2017	Rp	121.308.934.629	Rp	2.093.137.904.266	0,058
		2018	Rp	109.673.317.782	Rp	2.389.268.903.462	0,046
		2019	Rp	176.640.361.124	Rp	2.514.161.429.045	0,070
		2020	Rp	195.503.438.222	Rp	2.151.494.981.968	0,091
20	STAR	2017	Rp	4.758.401.598	Rp	114.496.159.735	0,042
		2018	Rp	6.029.776.900	Rp	131.833.235.355	0,046
		2019	Rp	6.769.612.827	Rp	78.512.610.966	0,086
		2020	Rp	5.817.863.143	Rp	2.940.955.179	1,978
21	STTP	2017	Rp	288.545.819.603	Rp	2.825.409.180.889	0,102
		2018	Rp	324.694.650.175	Rp	2.826.957.323.397	0,115
		2019	Rp	607.043.293.422	Rp	3.512.509.168.853	0,173
		2020	Rp	773.607.195.121	Rp	3.846.300.254.825	0,201

Lampiran 2 : Tabulasi Data Nilai Likuiditas

Likuiditas

No	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
1	ADES	2017	Rp 294.244.000.000	Rp 244.888.000.000	1,202
		2018	Rp 364.138.000.000	Rp 262.397.000.000	1,388
		2019	Rp 351.120.000.000	Rp 175.194.000.000	2,004
		2020	Rp 545.239.000.000	Rp 183.559.000.000	2,970
2	AKPI	2017	Rp 1.003.030.428.000	Rp 961.284.302.000	1,043
		2018	Rp 1.233.718.090.000	Rp 1.215.369.846.000	1,015
		2019	Rp 1.087.597.237.000	Rp 1.003.137.696.000	1,084
		2020	Rp 910.024.936.000	Rp 879.913.552.000	1,034
3	BUDI	2017	Rp 1.027.489.000.000	Rp 1.019.986.000.000	1,007
		2018	Rp 1.472.140.000.000	Rp 1.467.508.000.000	1,003
		2019	Rp 1.141.009.000.000	Rp 1.133.685.000.000	1,006
		2020	Rp 1.241.540.000.000	Rp 1.085.439.000.000	1,144
4	CEKA	2017	Rp 988.470.957.549	Rp 444.383.077.820	2,224
		2018	Rp 809.166.450.672	Rp 158.255.592.250	5,113
		2019	Rp 1.067.652.078.121	Rp 222.440.530.626	4,800
		2020	Rp 1.266.586.465.994	Rp 271.641.005.590	4,663
5	CPIN	2017	Rp 11.730.468.000.000	Rp 5.059.551.000.000	2,318
		2018	Rp 14.097.959.000.000	Rp 4.732.868.000.000	2,979
		2019	Rp 12.995.504.000.000	Rp 5.120.390.000.000	2,538
		2020	Rp 13.531.817.000.000	Rp 5.356.453.000.000	2,526
6	GGRM	2017	Rp 43.764.490.000.000	Rp 22.611.042.000.000	1,936
		2018	Rp 45.284.719.000.000	Rp 22.003.567.000.000	2,058
		2019	Rp 52.081.133.000.000	Rp 25.258.727.000.000	2,062
		2020	Rp 49.537.929.000.000	Rp 17.009.992.000.000	2,912
7	INDS	2017	Rp 1.044.177.985.635	Rp 203.724.817.070	5,125
		2018	Rp 1.134.664.034.610	Rp 217.729.909.744	5,211
		2019	Rp 959.368.453.499	Rp 164.608.081.444	5,828
		2020	Rp 1.001.966.532.378	Rp 162.477.563.520	6,167
8	ISSP	2017	Rp 3.431.703.000.000	Rp 2.279.714.000.000	1,505
		2018	Rp 3.640.720.000.000	Rp 2.579.383.000.000	1,411
		2019	Rp 3.547.289.000.000	Rp 2.542.901.000.000	1,395
		2020	Rp 3.113.612.000.000	Rp 2.162.323.000.000	1,440
9	JECC	2017	Rp 1.294.457.697.000	Rp 1.220.226.620.000	1,061
		2018	Rp 1.415.578.044.000	Rp 1.288.252.935.000	1,099
		2019	Rp 1.287.480.241.000	Rp 1.028.264.298.000	1,252
		2020	Rp 931.144.662.000	Rp 683.973.802.000	1,361
10	JSKY	2017	Rp 337.788.749.259	Rp 314.929.281.639	1,073
		2018	Rp 388.621.173.509	Rp 314.911.254.451	1,234
		2019	Rp 327.675.649.757	Rp 305.269.698.880	1,073
		2020	Rp 315.396.855.513	Rp 250.385.133.077	1,260
11	KAEF	2017	Rp 3.662.090.215.984	Rp 2.369.507.448.769	1,546
		2018	Rp 5.369.546.726.061	Rp 3.774.304.481.466	1,423
		2019	Rp 7.344.787.123.000	Rp 7.392.140.277.000	0,994
		2020	Rp 6.093.103.998.000	Rp 6.786.941.897.000	0,898
12	KBLM	2017	Rp 548.840.102.130	Rp 434.423.462.965	1,263
		2018	Rp 604.353.216.583	Rp 463.589.374.916	1,304
		2019	Rp 575.917.900.166	Rp 422.310.102.458	1,364
		2020	Rp 320.497.087.517	Rp 168.071.546.757	1,907
13	KDSI	2017	Rp 841.180.577.983	Rp 709.035.285.117	1,186
		2018	Rp 824.176.454.137	Rp 704.831.802.004	1,169
		2019	Rp 629.203.673.926	Rp 507.508.226.950	1,240
		2020	Rp 664.566.559.707	Rp 403.756.303.700	1,646

14	MERK	2017	Rp	569.889.512	Rp	184.971.088	3,081
		2018	Rp	973.309.659	Rp	709.437.157	1,372
		2019	Rp	675.010.699	Rp	269.085.165	2,509
		2020	Rp	678.404.760	Rp	266.348.137	2,547
15	MLBI	2017	Rp	1.076.845.000.000	Rp	1.304.114.000.000	0,826
		2018	Rp	1.228.961.000.000	Rp	1.578.919.000.000	0,778
		2019	Rp	1.162.802.000.000	Rp	1.588.693.000.000	0,732
		2020	Rp	1.189.261.000.000	Rp	1.338.441.000.000	0,889
16	PBID	2017	Rp	1.177.435.699.000	Rp	442.229.374.000	2,662
		2018	Rp	1.689.893.416.000	Rp	708.309.176.000	2,386
		2019	Rp	1.550.097.999.000	Rp	594.735.136.000	2,606
		2020	Rp	1.486.968.395.000	Rp	390.799.927.000	3,805
17	ROTI	2017	Rp	2.319.937.439.019	Rp	1.027.176.531.240	2,259
		2018	Rp	1.876.409.299.238	Rp	525.422.150.049	3,571
		2019	Rp	1.874.411.044.438	Rp	1.106.938.318.565	1,693
		2020	Rp	1.549.617.329.468	Rp	404.567.270.700	3,830
18	SCCO	2017	Rp	2.171.012.758.933	Rp	1.246.236.997.513	1,742
		2018	Rp	2.310.899.967.253	Rp	1.211.478.289.822	1,908
		2019	Rp	2.545.811.121.087	Rp	1.215.211.419.437	2,095
		2020	Rp	1.855.080.214.313	Rp	421.640.268.111	4,400
19	SPMA	2017	Rp	750.237.084.349	Rp	733.771.730.418	1,022
		2018	Rp	887.986.684.146	Rp	236.077.148.880	3,761
		2019	Rp	916.211.954.071	Rp	565.569.011.340	1,620
		2020	Rp	645.476.167.999	Rp	372.561.061.935	1,733
20	STAR	2017	Rp	321.284.372.984	Rp	115.972.411.559	2,770
		2018	Rp	332.865.525.071	Rp	124.601.429.706	2,671
		2019	Rp	579.106.848.960	Rp	89.794.451.847	6,449
		2020	Rp	496.511.685.073	Rp	1.637.129.296	303,282
21	STTP	2017	Rp	947.986.050.367	Rp	358.963.437.494	2,641
		2018	Rp	1.250.806.822.918	Rp	676.673.564.908	1,848
		2019	Rp	1.165.406.301.686	Rp	408.490.550.651	2,853
		2020	Rp	1.505.872.822.478	Rp	626.131.203.549	2,405

Lampiran 3 : Tabulasi data Nilai leverage

Leverage

No	Kode	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1	ADES	2017	Rp 417.225.000.000	Rp 423.011.000.000	0,986
		2018	Rp 399.361.000.000	Rp 481.914.000.000	0,829
		2019	Rp 254.438.000.000	Rp 567.937.000.000	0,448
		2020	Rp 258.283.000.000	Rp 700.508.000.000	0,369
2	AKPI	2017	Rp 1.618.713.342.000	Rp 1.126.612.491.000	1,437
		2018	Rp 1.836.576.739.000	Rp 1.233.833.753.000	1,489
		2019	Rp 1.531.819.965.000	Rp 1.244.955.791.000	1,230
		2020	Rp 1.330.380.957.000	Rp 1.313.886.759.000	1,013
3	BUDI	2017	Rp 1.744.756.000.000	Rp 1.194.700.000.000	1,460
		2018	Rp 2.166.496.000.000	Rp 1.226.484.000.000	1,766
		2019	Rp 1.714.449.000.000	Rp 1.285.318.000.000	1,334
		2020	Rp 1.640.851.000.000	Rp 1.322.156.000.000	1,241
4	CEKA	2017	Rp 489.592.257.434	Rp 9.030.444.187.067	0,054
		2018	Rp 192.308.466.864	Rp 976.647.575.842	0,197
		2019	Rp 261.784.845.240	Rp 1.131.294.696.834	0,231
		2020	Rp 305.958.833.204	Rp 1.260.714.994.864	0,243
5	CPIN	2017	Rp 8.822.202.000.000	Rp 15.710.129.000.000	0,562
		2018	Rp 8.253.944.000.000	Rp 19.391.174.000.000	0,426
		2019	Rp 8.213.550.000.000	Rp 20.895.858.000.000	0,393
		2020	Rp 7.809.608.000.000	Rp 23.349.683.000.000	0,334
6	GGRM	2017	Rp 24.572.266.000.000	Rp 42.187.664.000.000	0,582
		2018	Rp 23.963.934.000.000	Rp 54.133.285.000.000	0,443
		2019	Rp 27.716.516.000.000	Rp 50.930.758.000.000	0,544
		2020	Rp 19.668.941.000.000	Rp 58.522.468.000.000	0,336
7	INDS	2017	Rp 289.798.419.319	Rp 2.144.818.918.530	0,135
		2018	Rp 288.105.732.114	Rp 2.194.231.835.853	0,131
		2019	Rp 262.135.613.148	Rp 2.572.287.128.060	0,102
		2020	Rp 262.519.771.935	Rp 2.563.740.312.761	0,102
8	ISSP	2017	Rp 3.428.424.000.000	Rp 2.840.941.000.000	1,207
		2018	Rp 3.578.654.000.000	Rp 2.915.416.000.000	1,227
		2019	Rp 3.325.841.000.000	Rp 3.098.666.000.000	1,073
		2020	Rp 2.741.264.000.000	Rp 3.335.340.000.000	0,822
9	JECC	2017	Rp 1.380.623.870.000	Rp 547.361.482.000	2,522
		2018	Rp 1.472.379.829.000	Rp 609.241.164.000	2,417
		2019	Rp 1.132.622.126.000	Rp 756.131.724.000	1,498
		2020	Rp 778.897.969.000	Rp 735.051.172.000	1,060
10	JSKY	2017	Rp 328.152.478.066	Rp 104.145.822.027	3,151
		2018	Rp 328.990.353.598	Rp 203.967.892.117	1,613
		2019	Rp 317.636.274.640	Rp 224.420.345.357	1,415
		2020	Rp 263.289.023.426	Rp 232.203.377.605	1,134
11	KAEF	2017	Rp 3.523.628.217.406	Rp 3.356.459.729.851	1,050
		2018	Rp 6.103.967.587.830	Rp 2.572.520.755.128	2,373
		2019	Rp 10.939.950.304	Rp 7.412.926.828	1,476
		2020	Rp 10.457.144.628	Rp 1.705.872.046	6,130
12	KBLM	2017	Rp 443.770.270.269	Rp 791.428.577.199	0,561
		2018	Rp 476.887.194.322	Rp 821.471.284.053	0,581
		2019	Rp 436.010.329.994	Rp 848.427.028.426	0,514
		2020	Rp 185.150.026.551	Rp 841.612.855.945	0,220

13	KDSI	2017	Rp	842.752.226.507	Rp	485.539.501.109	1,736
		2018	Rp	836.245.435.111	Rp	555.171.029.401	1,506
		2019	Rp	645.444.999.358	Rp	608.205.409.017	1,061
		2020	Rp	582.239.031.320	Rp	663.468.205.642	0,878
14	MERK	2017	Rp	231.569.103	Rp	615.437.441	0,376
		2018	Rp	744.833.288	Rp	518.280.401	1,437
		2019	Rp	307.049.328	Rp	594.011.658	0,517
		2020	Rp	317.218.021	Rp	612.683.025	0,518
15	MLBI	2017	Rp	1.445.173.000.000	Rp	1.064.905.000.000	1,357
		2018	Rp	1.721.965.000.000	Rp	1.167.536.000.000	1,475
		2019	Rp	1.750.943.000.000	Rp	116.007.000.000	15,093
		2020	Rp	1.474.019.000.000	Rp	14.334.406.000.000	0,103
16	PBID	2017	Rp	498.990.179.000	Rp	1.319.914.424.000	0,378
		2018	Rp	751.597.581.000	Rp	1.544.137.386.000	0,487
		2019	Rp	670.694.230.000	Rp	1.668.225.498.000	0,402
		2020	Rp	492.491.798.000	Rp	1.928.809.281.000	0,255
17	ROTI	2017	Rp	1.739.467.993.982	Rp	2.820.105.715.429	0,617
		2018	Rp	1.476.909.260.772	Rp	2.916.901.120.111	0,506
		2019	Rp	1.589.486.465.854	Rp	3.092.597.379.097	0,514
		2020	Rp	1.224.495.624.254	Rp	3.227.671.047.731	0,379
18	SCCO	2017	Rp	1.286.017.105.712	Rp	2.728.227.483.994	0,471
		2018	Rp	1.254.447.340.790	Rp	2.910.749.138.067	0,431
		2019	Rp	1.259.634.682.555	Rp	3.141.020.945.591	0,401
		2020	Rp	469.705.217.664	Rp	3.273.954.601.054	0,143
19	SPMA	2017	Rp	980.123.282.608	Rp	1.172.195.335.156	0,836
		2018	Rp	1.013.266.115.558	Rp	1.254.609.679.208	0,808
		2019	Rp	994.592.156.971	Rp	1.377.538.593.804	0,722
		2020	Rp	784.672.948.574	Rp	1.531.392.057.559	0,512
20	STAR	2017	Rp	124.422.750.504	Rp	490.282.287.552	0,254
		2018	Rp	124.601.429.706	Rp	491.354.577.004	0,254
		2019	Rp	89.794.451.847	Rp	490.018.704.992	0,183
		2020	Rp	1.718.284.921	Rp	495.839.212.552	0,003
21	STTP	2017	Rp	957.660.374.836	Rp	1.384.772.068.360	0,692
		2018	Rp	984.801.863.078	Rp	1.646.387.946.952	0,598
		2019	Rp	733.556.075.974	Rp	2.148.007.007.980	0,342
		2020	Rp	775.696.860.738	Rp	2.673.298.199.144	0,290

Lampiran 4 : Tabulasi Data PPH Badan

Pajak Penghasilan Badan

No	Kode	Tahun	PKP	Tarif pajak	PPH Terutang
1	ADES	2017	Rp 51.095.000.000	25%	12.773.750.000
		2018	Rp 70.060.000.000	25%	17.515.000.000
		2019	Rp 110.179.000.000	25%	27.544.750.000
		2020	Rp 167.919.000.000	22%	36.942.180.000
2	AKPI	2017	Rp 31.813.498.000	25%	7.953.374.500
		2018	Rp 91.686.890.000	25%	22.921.722.500
		2019	Rp 78.501.405.000	25%	19.625.351.250
		2020	Rp 40.676.936.000	22%	8.948.925.920
3	BUDI	2017	Rp 61.016.000.000	25%	15.254.000.000
		2018	Rp 71.781.000.000	25%	17.945.250.000
		2019	Rp 83.905.000.000	25%	20.976.250.000
		2020	Rp 69.312.000.000	22%	15.248.640.000
4	CEKA	2017	Rp 143.195.939.366	25%	35.798.984.842
		2018	Rp 123.394.812.359	25%	30.848.703.090
		2019	Rp 285.132.249.695	25%	71.283.062.424
		2020	Rp 232.864.791.126	22%	51.230.254.048
5	CPIN	2017	Rp 3.259.822.000.000	25%	814.955.500.000
		2018	Rp 5.907.351.000.000	25%	1.476.837.750.000
		2019	Rp 4.608.641.000.000	25%	1.152.160.250.000
		2020	Rp 4.767.698.000.000	22%	1.048.893.560.000
6	GGRM	2017	Rp 10.436.512.000.000	25%	2.609.128.000.000
		2018	Rp 10.479.242.000.000	25%	2.619.810.500.000
		2019	Rp 14.487.736.000.000	25%	3.621.934.000.000
		2020	Rp 9.663.133.000.000	22%	2.125.889.260.000
7	INDS	2017	Rp 160.340.854.561	25%	40.085.213.640
		2018	Rp 147.982.768.771	25%	36.995.692.193
		2019	Rp 130.070.871.745	25%	32.517.717.936
		2020	Rp 75.316.440.467	22%	16.569.616.903
8	ISSP	2017	Rp 20.430.000.000	25%	5.107.500.000
		2018	Rp 59.640.000.000	25%	14.910.000.000
		2019	Rp 233.293.000.000	25%	58.323.250.000
		2020	Rp 155.068.000.000	22%	34.114.960.000
9	JECC	2017	Rp 111.623.616.000	25%	27.905.904.000
		2018	Rp 122.048.569.000	25%	30.512.142.250
		2019	Rp 144.970.437.000	25%	36.242.609.250
		2020	Rp 21.247.754.000	22%	4.674.505.880
10	JSKY	2017	Rp 29.450.992.546	25%	7.362.748.137
		2018	Rp 30.459.552.801	25%	7.614.888.200
		2019	Rp 21.953.831.417	25%	5.488.457.854
		2020	Rp 7.664.336.737	22%	1.686.154.082
11	KAEF	2017	Rp 449.709.762.422	25%	112.427.440.606
		2018	Rp 577.726.327.511	25%	144.431.581.878
		2019	Rp 38.315.488.000	25%	9.578.872.000
		2020	Rp 73.359.098.000	22%	16.139.001.560
12	KBLM	2017	Rp 44.548.264.596	25%	11.137.066.149
		2018	Rp 64.508.435.214	25%	16.127.108.804
		2019	Rp 48.831.643.532	25%	12.207.910.883
		2020	Rp 9.130.021.231	22%	2.008.604.671

13	KDSI	2017	Rp	93.363.070.902	25%	23.340.767.726
		2018	Rp	103.955.745.914	25%	25.988.936.479
		2019	Rp	94.926.825.515	25%	23.731.706.379
		2020	Rp	82.952.707.385	22%	18.249.595.625
14	MERK	2017	Rp	41.895.576	25%	5.236.947
		2018	Rp	50.208.396	25%	6.270.049
		2019	Rp	125.899.182	25%	15.737.397
		2020	Rp	105.999.860	22%	11.615.984
15	MLBI	2017	Rp	1.780.020.000.000	25%	445.005.000.000
		2018	Rp	1.671.912.000.000	25%	417.978.000.000
		2019	Rp	1.626.612.000.000	25%	406.653.000.000
		2020	Rp	396.470.000.000	22%	87.223.400.000
16	PBID	2017	Rp	302.782.707.000	25%	75.695.676.750
		2018	Rp	385.012.265.000	25%	96.253.066.250
		2019	Rp	297.821.465.000	25%	74.455.366.250
		2020	Rp	489.217.622.000	22%	107.627.876.840
17	ROTI	2017	Rp	186.147.334.530	25%	46.536.833.633
		2018	Rp	186.936.324.915	25%	46.734.081.229
		2019	Rp	347.098.820.613	25%	86.774.705.153
		2020	Rp	160.357.537.779	22%	35.278.658.311
18	SCCO	2017	Rp	345.230.356.594	25%	86.307.589.149
		2018	Rp	343.024.583.828	25%	85.756.145.957
		2019	Rp	413.405.348.304	25%	103.351.337.076
		2020	Rp	304.057.871.487	22%	66.892.731.727
19	SPMA	2017	Rp	121.308.934.629	25%	30.327.233.657
		2018	Rp	109.673.317.782	25%	27.418.329.446
		2019	Rp	176.640.361.124	25%	44.160.090.281
		2020	Rp	195.503.438.222	22%	43.010.756.409
20	STAR	2017	Rp	4.758.401.598	25%	1.189.600.400
		2018	Rp	6.029.776.900	25%	1.507.444.225
		2019	Rp	6.769.612.827	25%	1.692.403.207
		2020	Rp	5.817.863.143	22%	639.964.945
21	STTP	2017	Rp	288.545.819.603	25%	72.136.454.901
		2018	Rp	324.694.650.175	25%	81.173.662.544
		2019	Rp	607.043.293.422	25%	151.760.823.356
		2020	Rp	773.607.195.121	22%	170.193.582.927

Lampiran 5 : Hasil Uji SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
profitabilitas	70	,004	,249	,06827	,048105
likuiditas	70	,889	6,449	2,24703	1,417317
leverage	70	,054	2,522	,80239	,591765
pph badan	70	5236947	2,E+11	39832644457	38885426777
Valid N (listwise)	70				

Lampiran 6 : Hasil Uji SPSS Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000017
	Std. Deviation	,33790292893
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		1,275
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Lampiran 7 : Hasil Uji SPSS Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11767319089	17984160265		,654	,515		
	profitabilitas	3,986E+11	93949169406	,493	4,243	,000	,847	1,181
	likuiditas	335131161,5	3848414799	,012	,087	,931	,581	1,720
	leverage	124742558,2	9795199377	,002	,013	,990	,515	1,942

a. Dependent Variable: pph badan

Lampiran 8 : Hasil Uji SPSS Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,735 ^a	,540	,511	27293011722	1,696

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, profitabilitas, likuiditas, leverage

b. Dependent Variable: pph badan

Lampiran 9 : Hasil Uji SPSS Heteroskedastisitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737 ^a	,544	,500	1,39897E+21

a. Predictors: (Constant), x2x3, x1_02, x2_02, x1x3, x3_02, x1x2

Lampiran 10 : Hasil Uji SPSS Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11767319089	17984160265		,654	,515
	profitabilitas	3,986E+11	93949169406	,493	4,243	,000
	likuiditas	335131161,5	3848414799	,012	,087	,931
	leverage	124742558,2	9795199377	,002	,013	,990

a. Dependent Variable: pph badan

Lampiran 11: Hasil Uji SPSS Korelasi dan Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,495 ^a	,245	,211	34549720139

a. Predictors: (Constant), leverage, profitabilitas, likuiditas

Lampiran 12: Hasil Uji SPSS T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11767319089	17984160265		,654	,515
	profitabilitas	3,986E+11	93949169406	,493	4,243	,000
	likuiditas	335131161,5	3848414799	,012	,087	,931
	leverage	124742558,2	9795199377	,002	,013	,990

a. Dependent Variable: pph badan

Lampiran 13: Hasil Uji SPSS F

ANOVA^a

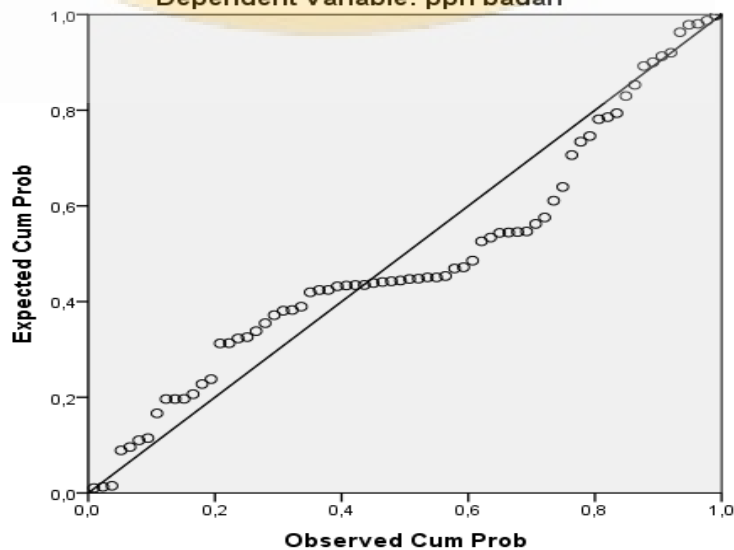
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,555E+22	3	8,517E+21	7,135	,000 ^b
	Residual	7,878E+22	66	1,194E+21		
	Total	1,043E+23	69			

a. Dependent Variable: pph badan

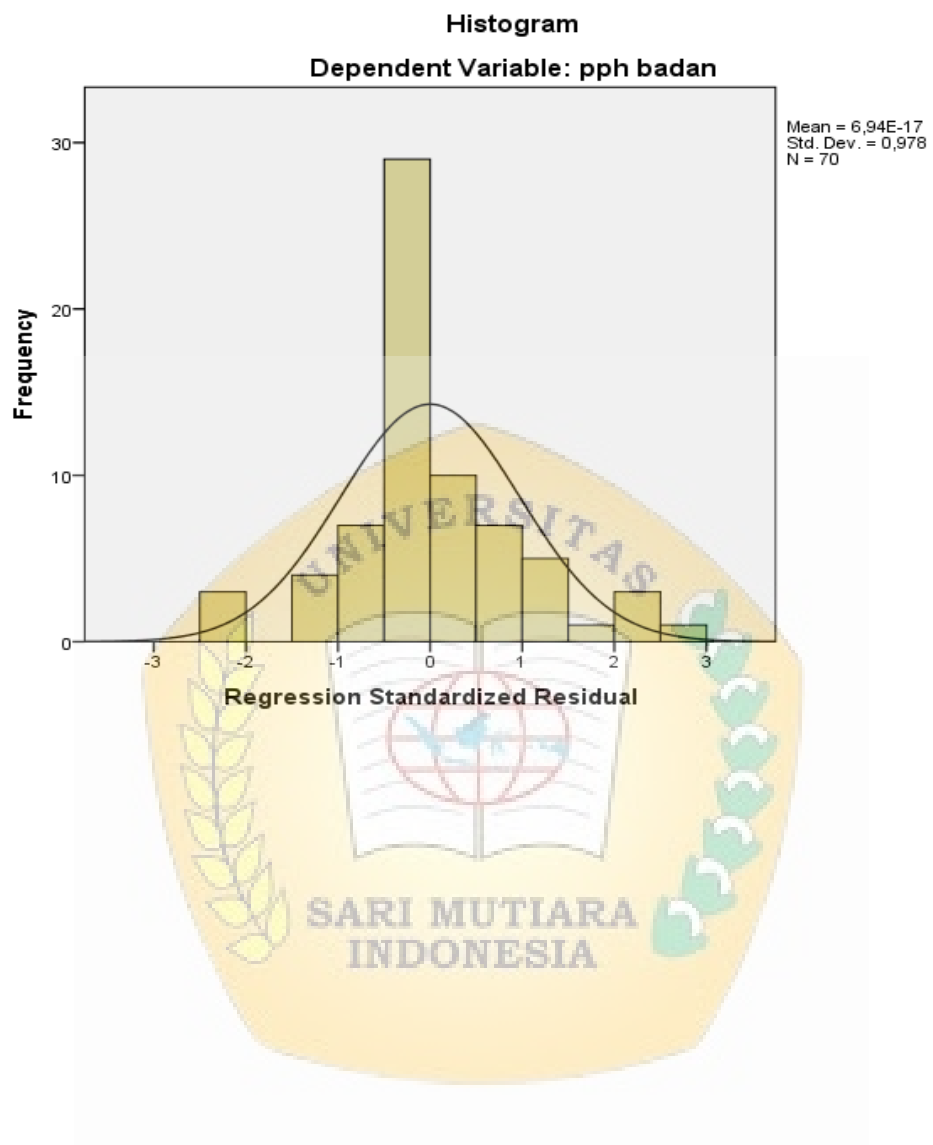
b. Predictors: (Constant), leverage, profitabilitas, likuiditas

Lampiran 14 : Uji Normal P-P Plot *Regression*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: pph badan



Lampiran 15 : Histogram Variabel Dependen



Lampiran 16: Tabel Chi-Square

Titik Persentase Distribusi Chi-Square untuk d.f. = 51 - 100

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.010	0.005	0.001
51		57.40118	64.29540	68.66929	77.38596	80.74666	87.96798
52		58.46809	65.42241	69.83216	78.61576	82.00083	89.27215
53		59.53435	66.54820	70.99345	79.84334	83.25255	90.57341
54		60.59998	67.67279	72.15322	81.06877	84.50190	91.87185
55		61.66500	68.79621	73.31149	82.29212	85.74895	93.16753
56		62.72942	69.91851	74.46832	83.51343	86.99376	94.46054
57		63.79326	71.03971	75.62375	84.73277	88.23638	95.75095
58		64.85654	72.15984	76.77780	85.95018	89.47687	97.03883
59		65.91927	73.27893	77.93052	87.16571	90.71529	98.32423
60		66.98146	74.39701	79.08194	88.37942	91.95170	99.60723
61		68.04313	75.51409	80.23210	89.59134	93.18614	100.88789
62		69.10429	76.63021	81.38102	90.80153	94.41865	102.16625
63		70.16496	77.74538	82.52873	92.01002	95.64930	103.44238
64		71.22514	78.85964	83.67526	93.21686	96.87811	104.71633
65		72.28485	79.97300	84.82065	94.42208	98.10514	105.98814
66		73.34409	81.08549	85.96491	95.62572	99.33043	107.25788
67		74.40289	82.19711	87.10807	96.82782	100.55401	108.52558
68		75.46124	83.30790	88.25016	98.02840	101.77592	109.79130
69		76.51916	84.41787	89.39121	99.22752	102.99621	111.05507
70		77.57666	85.52704	90.53123	100.42518	104.21490	112.31693
71		78.63374	86.63543	91.67024	101.62144	105.43203	113.57694
72		79.69042	87.74305	92.80827	102.81631	106.64763	114.83512
73		80.74670	88.84992	93.94534	104.00983	107.86174	116.09151
74		81.80260	89.95605	95.08147	105.20203	109.07438	117.34616
75		82.85812	91.06146	96.21667	106.39292	110.28558	118.59909
76		83.91326	92.16617	97.35097	107.58254	111.49538	119.85035
77		84.96804	93.27018	98.48438	108.77092	112.70380	121.09996
78		86.02246	94.37352	99.61693	109.95807	113.91087	122.34795
79		87.07653	95.47619	100.74862	111.14402	115.11661	123.59437
80		88.13026	96.57820	101.87947	112.32879	116.32106	124.83922
81		89.18365	97.67958	103.00951	113.51241	117.52422	126.08256
82		90.23670	98.78033	104.13874	114.69489	118.72613	127.32440
83		91.28944	99.88046	105.26718	115.87627	119.92682	128.56477
84		92.34185	100.97999	106.39484	117.05654	121.12629	129.80369
85		93.39395	102.07892	107.52174	118.23575	122.32458	131.04120
86		94.44574	103.17726	108.64789	119.41390	123.52170	132.27732
87		95.49723	104.27504	109.77331	120.59101	124.71768	133.51207
88		96.54842	105.37225	110.89800	121.76711	125.91254	134.74548
89		97.59932	106.46890	112.02199	122.94221	127.10628	135.97757
90		98.64993	107.56501	113.14527	124.11632	128.29894	137.20835
91		99.70026	108.66058	114.26787	125.28946	129.49053	138.43786
92		100.75031	109.75563	115.38979	126.46166	130.68107	139.66612
93		101.80009	110.85015	116.51105	127.63291	131.87058	140.89313
94		102.84960	111.94417	117.63165	128.80325	133.05906	142.11894
95		103.89884	113.03769	118.75161	129.97268	134.24655	143.34354
96		104.94783	114.13071	119.87094	131.14122	135.43305	144.56697
97		105.99656	115.22324	120.98964	132.30888	136.61858	145.78923
98		107.04503	116.31530	122.10773	133.47567	137.80315	147.01036
99		108.09326	117.40688	123.22522	134.64162	138.98678	148.23036
100		109.14124	118.49800	124.34211	135.80672	140.16949	149.44925

Lampiran 17 : Tabel Durbin-Watson

n	k = 1		k = 2		k = 3		k = 4		k = 5	
	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U
15	0.81	1.07	0.70	1.25	0.59	1.46	0.49	1.70	0.39	1.96
16	0.84	1.09	0.74	1.25	0.63	1.44	0.53	1.66	0.44	1.90
17	0.87	1.10	0.77	1.25	0.67	1.43	0.57	1.63	0.48	1.85
18	0.90	1.12	0.80	1.26	0.71	1.42	0.61	1.60	0.52	1.80
19	0.93	1.13	0.83	1.26	0.74	1.41	0.65	1.58	0.56	1.77
20	0.95	1.15	0.86	1.27	0.77	1.41	0.68	1.57	0.60	1.74
21	0.97	1.16	0.89	1.27	0.80	1.41	0.72	1.55	0.63	1.71
22	1.00	1.17	0.91	1.28	0.83	1.40	0.75	1.54	0.66	1.69
23	1.02	1.19	0.94	1.29	0.86	1.40	0.77	1.53	0.70	1.67
24	1.04	1.20	0.96	1.30	0.88	1.41	0.80	1.53	0.72	1.66
25	1.05	1.21	0.98	1.30	0.90	1.41	0.83	1.52	0.75	1.65
26	1.07	1.22	1.00	1.31	0.93	1.41	0.85	1.52	0.78	1.64
27	1.09	1.23	1.02	1.32	0.95	1.41	0.88	1.51	0.81	1.63
28	1.10	1.24	1.04	1.32	0.97	1.41	0.90	1.51	0.83	1.62
29	1.12	1.25	1.05	1.33	0.99	1.42	0.92	1.51	0.85	1.61
30	1.13	1.26	1.07	1.34	1.01	1.42	0.94	1.51	0.88	1.61
31	1.15	1.27	1.08	1.34	1.02	1.42	0.96	1.51	0.90	1.60
32	1.16	1.28	1.10	1.35	1.04	1.43	0.98	1.51	0.92	1.60
33	1.17	1.29	1.11	1.36	1.05	1.43	1.00	1.51	0.94	1.59
34	1.18	1.30	1.13	1.36	1.07	1.43	1.01	1.51	0.95	1.59
35	1.19	1.31	1.14	1.37	1.08	1.44	1.03	1.51	0.97	1.59
36	1.21	1.32	1.15	1.38	1.10	1.44	1.04	1.51	0.99	1.59
37	1.22	1.32	1.16	1.38	1.11	1.45	1.06	1.51	1.00	1.59
38	1.23	1.33	1.18	1.39	1.12	1.45	1.07	1.52	1.02	1.58
39	1.24	1.34	1.19	1.39	1.14	1.45	1.09	1.52	1.03	1.58
40	1.25	1.34	1.20	1.40	1.15	1.46	1.10	1.52	1.05	1.58
45	1.29	1.38	1.24	1.42	1.20	1.48	1.16	1.53	1.11	1.58
50	1.32	1.40	1.28	1.45	1.24	1.49	1.20	1.54	1.16	1.59
55	1.36	1.43	1.32	1.47	1.28	1.51	1.25	1.55	1.21	1.59
60	1.38	1.45	1.35	1.48	1.32	1.52	1.28	1.56	1.25	1.60
65	1.41	1.47	1.38	1.50	1.35	1.53	1.31	1.57	1.28	1.61
70	1.43	1.49	1.40	1.52	1.37	1.55	1.34	1.58	1.31	1.61
75	1.45	1.50	1.42	1.53	1.39	1.56	1.37	1.59	1.34	1.62
80	1.47	1.52	1.44	1.54	1.42	1.57	1.39	1.60	1.36	1.62
85	1.48	1.53	1.46	1.55	1.43	1.58	1.41	1.60	1.39	1.63
90	1.50	1.54	1.47	1.56	1.45	1.59	1.43	1.61	1.41	1.64
95	1.51	1.55	1.49	1.57	1.47	1.60	1.45	1.62	1.42	1.64
100	1.52	1.56	1.50	1.58	1.48	1.60	1.46	1.63	1.44	1.65
150	1.61	1.64	1.60	1.65	1.58	1.67	1.57	1.68	1.56	1.69
200	1.66	1.68	1.65	1.69	1.64	1.70	1.63	1.72	1.62	1.72

Source: DW51 for $n \leq 100$ and SW77 for $n = 150,200$ (see text).

Lampiran 18 : Tabel Distribusi T

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 19 : Tabel Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 20 : Kwintasi Pembayaran Meja Hijau

KWITANSI PEMBAYARAN PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA	
Nomor :	014
Sudah terima dari :	Meizaro Hatawa
Uang sejumlah :	DUA JUTA EMPAT RATUS RIBU RUPIAH
Untuk pembayaran :	Meja Hijau Tahun 2022
Terbilang Rp.	2.400.000
	Penerima, 24 Juni 2022 <i>[Signature]</i> Elwinna Mayao

Lampiran 21 : Acara Bimbingan Sripsi



UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 Jalan Kapten Muslim No. 79 Telp. (061) – 8476769 – 8466079
 Website : sari-mutiara.ac.id, Surel : info@sari-mutiara.ac.id
 Medan-sumatera utara

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Meizaro Halawa
NIM : 180312007
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
Dosen Pembimbing : Renika Hasibuan, S.E., M.Si

No	Hari/ Tanggal	Topik Bimbingan	Tanda Tangan
1	Sabtu, 14 Mei 2022	ACC Revisi proposal skripsi	
2	Rabu, 8 Juni 2022	BAB IV	
3	Rabu, 15 Juni 2022	BAB V	
4	Rabu, 22 Juni 2022	Abstrak, kata Pengantar, Daftar Baktaka	
5	Jumat, 24 Juni 2022	ACC Maju Sendang Skripsi	

Diketahui Oleh,
 Ketua Program Studi Akuntansi

(Renika Hasibuan, S.E., M.Si)

Dosen Pembimbing

(Renika Hasibuan, S.E., M.Si)

Lampiran 22 : Verifikasi Keuangan Untuk Seminar Hasil

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
1	Rekapitulasi Verifikasi Keuangan Untuk Seminar HASIL											
2	Nama Prodi : AKUNTANSI											
3	Fakultas : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL											
4												
5	No	Nama Mahasiswa	Nim	Tanggal Pengajuan Prodi	Tanggal Verifikasi	Uang Kuliah dan lainnya	50% UAP	Maju Seminar HASIL	Nilai Bermasalah	Seminar HASIL	Tanggal Evaluasi IT	KETERANGAN
6	21	INDAH PURNAMASARI ACEH	180912011	27 Juni 2022	27 Juni 2022	LUNAS	LUNAS DI PRODI	SETUJU	TIDAK ADA	SETUJU	27 JUNI 2022	
7	22	MINARNI MADUWU	180912031	27 Juni 2022	27 Juni 2022	LUNAS	LUNAS DI PRODI	SETUJU	TIDAK ADA	SETUJU	27 JUNI 2022	
8	23	MEIZARO HALAWA	180912007	27 Juni 2022	27 Juni 2022	LUNAS	LUNAS DI PRODI	SETUJU	TIDAK ADA	SETUJU	27 JUNI 2022	
9												
10	Warna Kuning : Mahasiswa Bidikmisi											
11												
12	Verifikator											
13												
14												
15	DESY SIMANUNGKALIT											
16												
17												
18	Bag. Evaluasi IT											
19												
20	Selfi Sitompul											





UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

Jalan Kapten Muslim No. 79 Telp. (061) – 8476769 – 8466079 Fax. (061) - 8471550
Website : sari-mutiara.ac.id, Email : feis@sari-mutiara.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA Nomor : 052/03/E/USM/I/2022

TENTANG DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA

- MENIMBANG** : a. Bahwa penulisan skripsi merupakan bagian dari salah satu syarat menyelesaikan Studi untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
b. Bahwa untuk kelancaran dan keteraturan penulisan skripsi tersebut dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Skripsi,
c. Sehubungan dengan sub b diatas perlu diterbitkan surat keputusannya.
- MENGINGAT** : a. Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
b. Keputusan DIKTI/Kopertis: No. 10/E/O/2013 tentang berdirinya Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- MEMPERHATIKAN** : Permohonan pengesahan Dosen Pembimbing Skripsi Saudara/i :
Nama : Meizaro Halawa
NIM : 180312007
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020
- MEMUTUSKAN**
- MENETAPKAN**
- Pertama : Menunjuk sdr/i, **Renika Hasibuan, S.E., M.Si.** sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa yang tersebut diatas.
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.
- Ketiga : Segala pengeluaran/pembiayaan sebagai akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 20 Januari 2022
Dekan,

Heri Enjang Syahputra, S.E., M.Ak.
NIDN : 0127117702

- Tembusan :
1. Dosen
2. Pertinggal



UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Jalan Kapten Muslim No. 79 Medan 20123 Telp.061-8476769, 8466079 Fax.061-8471550
Lamar@sari-mutiara.ac.id, Surel: rektorat@sari-mutiara.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Meizaro Halawa
NIM : 180312007
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Dosen Pembimbing I : Renika Hasibuan, S.E., M.Si

No	Hari/Tanggal	Topik Bimbingan	Tanda Tangan
1.	12/2 2022.	Latar Belakang, Tujuan, Hipotesis.	
2	15/2 2022	Kerangka konseptual, Peneliti terdahulu.	
3	22/2 2022	Perbaiki kata pengantar, Tabel	
4	26/2 2022	Perbaiki penulisan sesuai panduan	
5	05/03 2022	ACC maju Seminar Proposal	

Medan, Maret 2022

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi Akuntansi

(Renika Hasibuan, S.E., M.Si)

Dosen Pembimbing I

(Renika Hasibuan, S.E., M.Si)



UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Jalan Kapten Muslim No. 79 Telp. (061) – 8476769 – 8466079 Fax. (061) - 8471550
Website : sari-mutiara.ac.id, Email : akuntansi@sari-mutiara.ac.id Medan - Sumatera Utara

Hal : Pengajuan Judul Skripsi

Medan, 20 Januari 2022

Kepada Yth:
Ketua Program Studi Akuntansi
di-
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meizaro Halawa

NIM : 180312007

Mengajukan judul skripsi / tugas akhir sebagai berikut:

No	Judul Skripsi
1	PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 – 2020.

Besar harapan saya salah satu judul diatas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Pemohon,

Menyetujui
Program Studi Akuntansi
Ketua,

Renika Hasibuan, S.E., M.Si
NIDN: 0129088502


Meizaro Halawa
180312007